

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KITAB KUNING PADA SANTRI LANJUT USIA
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA
SRUNI JENGGAWAH TAHUN 2019**

SKRIPSI



Oleh:

Joko Prasetyo
NIM. T20151179

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER, 2019**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KITAB KUNING PADA SANTRI LANJUT USIA
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA
SRUNI JENGGAWAH TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Joko Prasetyo
NIM. T20151179

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER, 2019**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KITAB KUNING PADA SANTRI LANJUT USIA
DI PONDOK PESANTREN MIPTAHUL HUDA
SRUNI JENGGAWAH TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Joko Prasetyo
NIM. T20151179

Disetujui Pembimbing



Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M. Pd.I
NIP. 19560420 198303 2 001

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KITAB KUNING PADA SANTRI LANJUT USIA
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA
SRUNI JENGGAWAH TAHUN 2019**

SKRIPSI

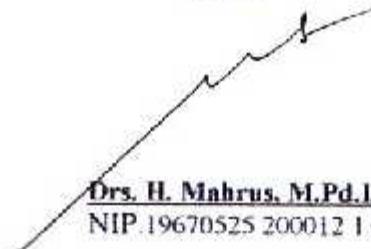
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 28 November 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP.19670525 200012 1 001


Nina Havuningtyas, M.Pd.
NIP. 19810814 201411 2 003

Anggota:

1. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I

2. Drs. H. Ubaidillah, M.Ag.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.19640511 199903 2 001

MOTTO

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ اِرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَةً ﴿٢٨﴾ فَأَدْخُلِي فِي عِبَادِي

﴿٢٩﴾ وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

Hai jiwa yang tenang (27) Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhoi-Nya (28) Maka masuklah kedalam jamaah hamba-hambaku (29) dan masuklah kedalam surga-Ku (30)

(Q.S Al Fajr: 27-30) *



* Kementrian Agama RI, *Al Quran Hafalan Mudah* (Bandung:Cordoba, 2018), 593

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ilmiah ini untuk orang-orang yang aku sayangi

1. Orang tuaku tercinta, (Junaidi dan Maria) yang selalu berjuang untuk hidupku dengan doa, usaha dan kasih sayangnnya demi kesuksesanku.
2. Saudara saudaraku, (Muhammad Amin ridho dan Fatimah Az Zahra) yang sudah memberiku support untuk bangkit dari kemalasan.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku yang telah memberikan pengalaman berharga dalam menuntut ilmu dalam mencapai cita-cita.



KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafaatnya kelak.

Menyusun tugas ini tidaklah mudah, karena cukup banyak menguras waktu, tenaga, dan juga pikiran. Akan tetapi hal-hal tersebut bukan berarti akan menjadi hambatan penulis untuk tidak menyelesaikannya dan berhenti di tengah jalan. Segala macam bentuk perjuangan akhirnya dapat terbayar dengan sebuah karya kecil ini. Semua itu tidak lepas dari dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, sebagai Rektor IAIN Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Dr. Hj. Mukniah, M. Pd.I, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd, sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan lembaga IAIN Jember yang telah memberikan surat izin penelitian.

4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.
5. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M. Pd.I sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Abdul Muis, S.Ag., M.Si, sebagai Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta seluruh karyawan yang telah memberikan kami waktu untuk memanfaatkan fasilitas di perpustakaan.
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmunya selama ini.
8. Segenap pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis tentu menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan tulisan ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan, tentunya dengan harapan semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, dan khususnya bagi penulis sendiri. Aamiin.

Jember, 10 September 2019

Penulis

ABSTRAK

Joko Prasetyo, 2019, Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Pada Santri Lanjut Usia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Harapan masyarakat terhadap pendidikan sangat besar untuk merubah jalan hidup bangsa ini ke arah yang lebih baik. Kenyataan ini juga terdapat di pondok pesantren Miftahul Huda, yang pada umumnya menitik beratkan kepada pengembangan jiwa beragama dan ilmu agama. Karena dilingkungan sekitar pondok Pesantren Miftahul Huda masyarakatnya kurang mendalami ilmu agama, sehingga salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan menerapkan *Pembelajaran Kitab Kuning Pada Santri Lanjut Usia*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian dalam penelitian ini diantaranya adalah, 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning pada santri lanjut usia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning pada santri lanjut usia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning pada lanjut usia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang : Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab kuning pada lanjut usia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*. Lokasi yang dipilih adalah Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan subjek penelitian dengan kriteria tertentu (*purposive*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah (1) Perencanaan pembelajaran kitab kuning pada santri lansia diawali dengan merencanakan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan merencanakan alat atau media guna untuk memperlancar proses pembelajaran pendidikan agama Islam. (2) Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning pada santri lansia dilakukan dengan tiga tahapan pembelajaran, tahap awal, tahap inti dan tahap akhir (3) Evaluasi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Huda menggunakan evaluasi setiap pertemuan dengan menggunakan tes lisan.

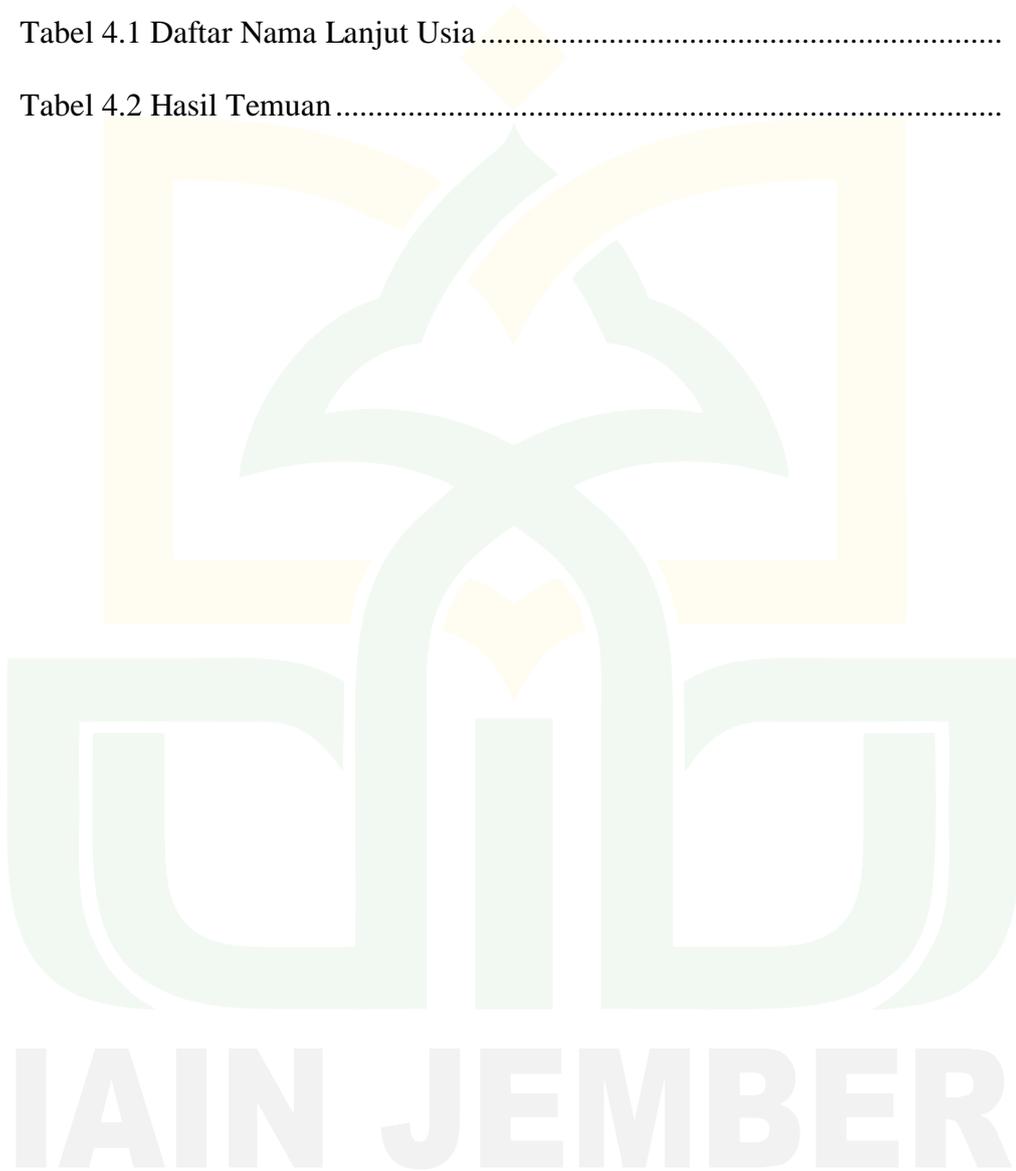
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39

B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap tahap penelitian	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	50
A. Gambaran dan Obyek Penelitian.....	50
B. Penyajian dan Analisis Data.....	55
C. Pembahasan dan Temuan.....	73
BAB V KESIMPULAN	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Dokumentasi Foto Kegiatan	
5. Jurnal Penelitian	
6. Surat Izin Penelitian	
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	13
Tabel 4.1 Daftar Nama Lanjut Usia	52
Tabel 4.2 Hasil Temuan	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang, berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan warganya, dengan menciptakan sistem pendidikan yang komprehensif. Tampaknya sistem pendidikan di Indonesia tertinggal dari negara-negara maju di dunia, Bank Dunia (*World Bank*) menyebut bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah.¹ Harapan masyarakat terhadap pendidikan sangat besar untuk merubah jalan hidup bangsa ini ke arah yang lebih baik.

Kenyataan ini juga terdapat di berbagai pendidikan pondok pesantren, yang pada umumnya menitik beratkan kepada pengembangan jiwa beragama dan ilmu agama, sedangkan pengetahuan lainnya seperti keterampilan hanya diberikan sebagai pelengkap, maka sudah tentu pusat perhatian para pengajarnya lebih banyak tertuju kepada ilmu agama Islam dalam pengertian normatif.

Pesantren menjadi cerminan pemikiran masyarakat dalam mendidik dan melakukan perubahan orientasi kegiatan pesantren sesuai dengan perkembangan masyarakat, karena bergerak di bidang pendidikan dan sosial.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama berkaitan dengan dampak

¹Yuli Yanna Fauzi, “Kualitas Pendidikan Indonesia Masih Rendah”, <http://www.CNNIndonesia.com> (7 September 2019)

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan pesantren bukan berarti pondok pesantren telah kehilangan kekhasannya. Tapi ia tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan aktif membina santri-santrinya yang mayoritas lanjut usia. Sampai sekarang lembaga ini masih menunjukkan kemampuannya dalam memelihara nilai-nilai luhur ajaran Islam, sehingga menjadi modal utama dalam pesantren. Ciri-cirinya yaitu kesederhanaan, persaudaraan yang akrab, keikhlasan, kemandirian, kegotong royongan, jauh dari ketamakkan dan lain-lain adalah produk dari pembentukan kepribadian dalam pendidikan pesantren.

Seperti pesantren pada umumnya, kegiatan yang dilakukan oleh santri lansia diantaranya pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, aktivitas ibadah rutin seperti sholat 5 waktu, membaca al Quran, menambah amalan-amalan sunnah, seperti: sholat sunat dhuha, tasbih, dzikir berjamaah dan lain-lain. Mereka sudah tidak lagi mempersoalkan kehidupan dunia (tasawuf). Yang ada hanyalah bagaimana mempersiapkan diri mereka sendiri untuk mempunyai bekal di akhirat nanti. Materi pembelajaran yang diterapkan di Pesantren Lansia juga berbeda. Materi yang didalami lebih fokus pada keilmuan tasawuf, melalui kegiatan wirid, pengajian yang menjelaskan materi terkait kitab Fathul Qarib, Al Hikam, Kifayatul Akhyar, Bulugul Maram dan Sullam Taufiq.

Berbicara mengenai pendidikan di lingkungan pesantren, sistem pendidikan di pesantren memadukan penguasaan sumber ajaran islam yang bersumber dari Alloh SWT. Menjadi aktifitas individual muslim untuk di aplikasikan dalam hidup bermasyarakat. Sejak lama pesantren mendasarkan diri pada tiga ranah utama: yaitu faqahah (kecakapan atau kedalaman pemahaman agama), thabi'ah (perangai, watak, karakter) dan kafa'ah (kecakapan, operasional). Jika pendidikan merupakan upaya perubahan, maka yang dirubah tiga ranah tersebut, tentu saja perubahan ke arah yang baik.² Namun pengajaran kitab kuning tetap diberikan sebagai upaya pada masa lalu kegiatan pembelajaran dan pengajaran kitab kuning merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren, kegiatan pembelajaran tersebut ada yang memakai dengan sistem klasikal dan non klasikal.

Pengajian kitab kuning merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan pesantren, karena kitab kuning adalah bagian atau elemen elemen dalam memberikan ilmu-ilmu keislaman dalam pondok pesantren. Namun dalam pengajian kitab kuning permasalahan yang sering kita jumpai adalah bagaimana di dalam penyampaian materi kepada santri secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien dan disamping itu sering juga kita sering jumpai tentang kurangnya seorang ustadz terhadap variasi menggunakan metode mengajar dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran secara baik.

² Dian Nafi' dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara , 2007), hal 33.

Pondok Pesantren Miftahul Huda dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran kitab kuning menggunakan sistem klasikal dan non klasikal. Dalam prakteknya, pelaksanaan metode sorogan di Pondok Pesantren tersebut menggunakan sistem klasikal adalah disesuaikan dengan tingkat kemudahan dan kesulitan dalam mempelajari kitab kuning. Hal tersebut ditujukan khususnya bagi santri baik itu yang pemula dalam belajar kitab kuning maupun yang ingin menjadi ulama³ agar santri lebih mudah dalam membaca, menerjemahkan dan memahami materi yang ada dalam kitab kuning yang mana materi kitab kuning tersebut berisikan tentang ilmu-ilmu keislaman.

Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah adalah tempat beraktifitasnya para santri, santri yang mengisi kegiatan hari tuanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Menurut Undang-undang No 13 tahun 1998 tentang lanjut usia, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan lansia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun keatas dan ada dua kategori: lansia potensial adalah lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa, lansia tak potensial adalah lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya tergantung pada orang lain.³

Lanjut usia adalah penduduk yang mengalami proses penuaan secara terus menerus, yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Sesuai dengan firman dalam Q.S Ar-Rum: ayat 45.

³ Siti Maryam, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), 42.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِّنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا

وَشَيْبَةً

Allah dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban.” (QS.Ar-Rum:54).⁴

Keberadaan lansia dari segi sosial sering dikucilkan, mereka jarang dianggap ada dalam kehidupan bermasyarakat.⁵ Namun, dalam hal religius kebutuhan spiritual bagi lansia sangatlah besar, karena mereka menganggap sisa umur mereka tinggal sedikit, sehingga mereka harus menyiapkan bekal yang cukup untuk kehidupan akhirat nanti.

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis bermaksud untuk meneliti lebih jauh tentang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah ke dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Pada Santri Lanjut Usia Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Kitab Kuning pada santri lanjut usia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning pada santri lanjut usia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019?

⁴ Kementerian Agama RI, *Al Quran Hafalan Mudah* (Bandung:Cordoba, 2018), 410.

⁵ R. Budi Darmojo & Hadi Martono, *Geriatric: Ilmu Kesehatan Usia Lanjut* (Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2004), 17.

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Kitab Kuning pada lanjut usia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah di rumuskan sebelumnya.⁶

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Kitab Kuning pada santri lanjut usia di pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning pada santri lanjut usia di pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Kitab Kuning pada santri lanjut usia di pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realitas.⁷ Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

⁶ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 51

⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 73.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Kitab Kuning bagi santri lanjut usia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan Kitab Kuning serta dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari dan menambah wawasan dalam penulisan karya ilmiah.

b. Bagi Kyai/ Ustad

Bahan ini dapat dijadikan pertimbangan untuk mengembangkan pembelajaran Kitab Kuning yang telah ada maupun pengembangan jiwa beragama bagi santri lanjut usia di pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah.

c. Bagi santri Lanjut usia

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melatih diri menjadi pribadi yang kuat serta mengisi hidupnya dengan ketakwaan sebagai bekal kehidupan di akhirat kelak.

d. Bagi lembaga IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur atau referensi bagi perpustakaan IAIN Jember tentang pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning pada santri lanjut usia.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.⁸ Serta untuk mempermudah pembaca untuk bisa memahami maksud pembahasan yang dituju.

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah langkah tertentu, agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁹ Pelaksanaan pembelajaran termasuk pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

2. Kitab kuning

Dalam pendidikan agama Islam, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran-pelajaran agama Islam (*Dirasah al Islamiyah*) yang diajarkan pada pondok-pondok pesantren, mulai dari fiqh, aqidah, akhlak/tasawuf, tata bahasa arab, hadist, tafsir hingga pada

⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 4-5.

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PR. Remaja Rosdakarya, 2016), 176.

ilmu sosial dan kemasyarakatan. Dikenal juga dengan kitab gundul karena tidak memiliki harakat juga.

3. Lanjut Usia

Lanjut usia merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Usia tahap ini berlangsung antara 60 tahun hingga meninggal dunia. Lansia atau tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.

4. Pondok Pesantren

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu atau berasal dari kata funduk yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan perkataan pesantren berasal dari kata santri yang

dengan awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat tinggal para santri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab bahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁰

Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang meliputi:

Bab satu, pada bagian ini terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi tentang kajian kepustakaan yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, pada bagian ini menjelaskan tentang penyajian data dan analisis seputar latar belakang, obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima, bagian yang merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 54.

bagi penelitian selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹¹

Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Salmiyanti “Pembinaan Agama Islam Terhadap Lanjut Usia Di Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018.”¹²

Penelitian ini menjelaskan pembinaan agama Islam terhadap lanjut usia di Dayah Nurul Yaqin berupa pembinaan mental spiritual dan kerohanian. Untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi dalam melaksanakan ibadah.

- b. Durrotun Nasihah “Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Lansia (Lanjut usia) di Pondok Pesantren Raudhotul Ulum Kencong Kepung Kediri Tahun 2017.”¹³

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, 45-46.

¹² Salmiyanti “*Pembinaan Agama Islam Terhadap Lanjut Usia Di Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018* (Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh)

¹³ Durrotun Nasihah “*Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Lansia (Lanjut usia) di Pondok Pesantren Raudhotul Ulum Kencong Kepung Kediri Tahun 2017* (Skripsi: IAIN Surakarta)

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan kecerdasan spiritual santri lansia di Pondok Pesantren Raudhotul Ulum Kediri dilakukan melalui kegiatan keagamaan, selain itu juga dengan pemberian bimbingan, arahan, keteladanan maupun nasehat ustad atau ustazah

- c. Muhammad Taufik “Penerapan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Bagi Lanjut Usia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi Tahun 2018”.¹⁴

Penelitian ini menjelaskan bahwa di pelayanan sosial tresna wedha banyuwangi menerapkan bimbingan rohani Islam. UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi memiliki kegiatan yang berperan aktif dalam bimbingan rohani Islam. Di antaranya kegiatan pembacaan tahlil, istigosah, pengajian rutin, shalat berjamaah.

TABEL 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Durrotun nasihah	Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Lansia (Lanjut usia)di Pondok Pesantren Raudhotul Ulum Kencong Kepung Kediri Tahun 2017	Meneliti santri lanjut usia. Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaanya terletak pada pelaksanaan
2	Salmiyanti	Pembinaan Agama Islam Terhadap Lanjut Usia Di Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring	Meneliti lanjut usia. Menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaanya terletak pada pelaksanaan

¹⁴ Muhammad Taufik “Penerapan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Bagi Lanjut Usia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi Tahun 2018 (Skripsi:)

		Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2018	deskriptif	
3	Muhamad Taufik	Penerapan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Bagi Lanjut Usia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi Tahun 2018	Meneliti lanjut usia Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Perbedaanya terletak pada pelaksanaan

B. Kajian teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.¹⁵ Salah satu bentuk pembelajaran adalah pemrosesan informasi. Hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak kita yang berperan layaknya komputer dimana ada input dan penyimpanan informasi di dalamnya. Yang dilakukan oleh otak kita adalah bagaimana memperoleh kembali materi informasi tersebut, baik yang berupa gambar maupun tulisan. Bentuk lain dari pembelajaran adalah modifikasi yang seringkali diasosiasikan dengan perubahan dalam tindakan dan perilaku

¹⁵ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 2-3

seseorang. Misalnya, ada perubahan sikap dalam diri seseorang ketika ia berhasil memahami dan mengimplementasikan tentang cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Dengan demikian, dari uraian singkat tentang pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia atau perubahan kapasitas yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya. Selama proses ini, seseorang bisa memilih untuk melakukan perubahan atau tidak sama sekali terhadap apa yang ia lakukan. Salah satu contoh perubahannya yaitu ketika seorang siswa yang awalnya takut pada pelajaran tertentu ternyata berubah menjadi seorang yang percaya diri dalam menyelesaikan masalah pada pelajaran tersebut. Ketika pembelajaran diartikan sebagai perubahan dalam perilaku, tindakan, dan cara maka konsekuensinya jelas, yaitu kita bisa mengobservasi, bahkan menverifikasi pembelajaran itu sendiri sebagai objek.

2. Pengertian Kitab Kuning

Dalam dunia pesantren asal-usul penyebutan belum diketahui secara pasti, bahkan dalam sebuah kitab-kitab dari semua kitab yang ada, tidak ada kitab satupun yang membahas asal usul mengapa dinamakan. Namun para Kyai ketika akan mengawali mengkaji sebuah kitab terlebih dahulu biasanya menceritakan biografi pengarang kitab tersebut, dan mengapa dinamakan kitab kuning.

Adapun pengertian umum di kalangan pesantren adalah bahwa ditulis oleh Ulama" kuno dengan menggunakan bahasa arab dan membahas tentang keilmuan keilmuan tertentu, seperti Kitab Fatkhul Qorib yang di dalamnya membahas tentang fiqih, Kitab Fathul Izar membahas tentang lingkup pernikahan dst.

Di kalangan pesantren sendiri, disamping istilah "kitab gundul" terdapat juga istilah "kitab klasik" (Al-kutub Al-qadimah), karena kitab yang ditulis merujuk pada karya-karya tradisional ulama berbahasa Arab yang gaya dan bentuknya berbeda dengan buku modern. Dan karena rentang kemunculannya sangat panjang maka kitab ini juga disebut dengan kitab kuno. Bahkan kitab ini di kalangan pesantren juga kerap disebut dengan Kitab Gundul.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, kitab kuning adalah sebuah kitab yang ditulis para Ulama Syalaf dengan menggunakan bahasa arab, yang berisi tentang sebuah ilmu sebagai pengembangan atau penjelasan dari kitab suci Al-Quran dan Hadits agar mudah dipelajari dan pahami oleh generasi sesudahnya.

Ciri-ciri yang melekat pada Pondok Pesantren adalah isi kurikulum yang terfokus pada ilmu-ilmu agama, misalnya tafsir, hadits, nahwu, sharaf, tauhid, tasawuf, dan lain sebagainya. Literaturliteratur tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) kitab-kitabnya menggunakan bahasa Arab, (2) umumnya tidak memakai syakal (tanda baca atau baris), bahkan tanpa memakai titik, koma, (3) berisi keilmuan yang cukup berbobot, (4)

metode penulisannya dianggap kuno dan relevansinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis, (5) lazimnya dikaji dan dipelajari di Pondok Pesantren, dan (6) banyak diantara kertasnya berwarna kuning.¹⁶

Selain itu, ciri-cirinya yaitu pertama : penyusunannya dari yang lebih besar terinci ke yang lebih kecil seperti kitabun, babun, fashlun, far'un, dan seterusnya. Kedua: tidak menggunakan tanda baca yang lazim, tidak memakai titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan lain sebagainya. Ketiga : selalu digunakan istilah (idiom) dan rumusrumus tertentu seperti untuk menyatakan pendapat yang kuat dengan memakai istilah Al-madzhab, Al-ashlah, as-shalih, Al-arjah, Al-rajih, dan seterusnya, untuk menyatakan kesepakatan antar Ulama beberapa madzhab digunakan istilah ijmaan, sedang untuk menyatakan kesepakatan antar Ulama dalam satu madzhab digunakan istilah ittifaaqan.¹⁷

Pengertian umum di kalangan pemerhati masalah pesantren adalah bahwa kitab selalu dipandang sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa arab atau huruf arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa lampau yang ditulis dengan format pra modern, sebelum abad ke-17an M. dalam rumusan yang lebih rinci, definisi kitab kuning adalah kitab-kitab yang ditulis oleh ulama-ulama asing, yang dipedomani oleh para ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independent, dan ditulis oleh ulama

¹⁶ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal 300.

¹⁷ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta : LKiS, 1994), hal 264.

Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab-kitab karya ulama asing.

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.¹⁸ Perencanaan pada hakikatnya adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran harus memperhatikan beberapa aspek penting yaitu mencakup beberapa hal di antaranya, merumuskan tujuan pembelajaran, merencanakan materi, merencanakan media pembelajaran.¹⁹

1) Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus dirumuskan oleh seorang pendidik ketika akan melakukan pembelajaran. Tujuan merupakan sasaran yang akan menjadi dasar dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa hal diantaranya, tujuan kognitif yang mencakup pengetahuan, pemahaman, analisis dan sintesis. tujuan afektif yang

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, 1.

¹⁹ Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 139.

mencakup perasaan, nilai, sikap dan minat perilaku peserta didik, tujuan psikomotorik berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pembelajaran tertentu.²⁰

2) Merencanakan materi pembelajaran

Mencapai hasil yang memuaskan dalam penyajian materi dan bahan pembelajaran maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pembelajaran yaitu;

- a) Materi pembelajaran harus sesuai dengan atau dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.
- b) Materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan peserta didik pada umumnya.
- c) Materi pembelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.
- d) Materi pembelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.²¹

Merencanakan materi dan bahan-bahan pembelajaran merupakan kegiatan untuk menganalisa materi dan bahan-bahan pembelajaran apakah berguna dalam pembelajaran atau tidak.

3) Merencanakan alat atau media pembelajaran.

Perkembangan teknologi menuntut para pendidik untuk serba bisa menyerap segala macam informasi, khususnya

²⁰ Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 154-160.

²¹ *Ibid*, 162.

informasi yang berkenaan dengan bidang studinya. Akan tetapi dalam pemilihan media pembelajaran seorang guru harus pintar memilih media pembelajaran yang memang benar-benar dikuasainya, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam hal merencanakan media pembelajaran guru harus mampu untuk memanfaatkan media pendidikan yang tersedia disekolah dan lingkungan.²²

Hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan media pembelajaran yaitu guru harus pintar memilih media pembelajaran yang memang benar-benar dikuasai, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, yang kedua guru harus mampu untuk memanfaatkan media pendidikan yang tersedia disekolah dan lingkungan.

Pemaparan beberapa poin di atas dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran meliputi merencanakan tujuan pembelajaran, merencanakan materi, merencanakan alat atau media pembelajaran.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan merupakan proses cara perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan). Setiap pembelajaran hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada di sekitar peserta

²² Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 162.

didik. Dalam mengajar ada tiga tahapan yang harus di laksanakan oleh pendidik yaitu tahap prainstruksional, tahap intruksional dan tahap evaluasi tingkat lanjut.²³

Pelaksanaan pembelajaran ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seorang pendidik diantaranya yaitu, memulai pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, penggunaan alat pembelajaran, metode pembelajaran, mengakhiri pembelajaran.²⁴

langkah-langkah tersebut akan dijelaskan sebagaimana berikut:

1) Memulai pembelajaran

Pembelajaran merupakan intraksi antara pendidik, peserta didik dan materi pembelajaran pada suatu lingkungan belajar

Peran guru atau pendidik dalam memulai pembelajar sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu pendidik atau guru dalam memulai pembelajaran bukan semerta-merta menyampaikan materi pembelajaran, tapi yang terpenting bagaimana materi pembelajaran itu bisa diterima, mudah difahami oleh peserta didik dan meningkatkan belajar peserta didik. Dari itu pendidik harus mampu memberikan apersepsi dan motivasi yang relevan dengan materi yang dibahas.²⁵

²³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses belajar mengajar* (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2010) 148.

²⁴ Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran* 64-66.

²⁵ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Agama Islam*, 54.

a) Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali poin-poin pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.²⁶

Bahan apersepsi yang baik dalam memulai pembelajaran adalah a) bahan apersepsi terkait dengan materi yang akan dibahas. b) jenis bahan apersepsi harus bervariasi. c) bahan apersepsi direspon peserta didik d) bahan apersepsi sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.²⁷

b) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan untuk mencapai suatu tujuan.

Secara rinci motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik misalnya peserta didik ingin mendapatkan nilai yang bagus dalam pembelajarannya yang kedua motivasi ekstrinsik misalnya peserta didik mau membaca buku karena disuruh oleh gurunya.²⁸ Pemberian motivasi dapat dilakukan dengan

cara a) menjelaskan tujuan pembelajaran b) menjelaskan inti dari materi pembelajaran c) menjelaskan kegunaan pembelajaran d) menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan

²⁶Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi* (Surabaya. Konsorsium Pendidikan Islam (KPI), 2013), 10.

²⁷*Op Cit*, 55.

²⁸Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Agama Islam*, 55.

dilaksanakan.²⁹ Berdasarkan uraian diatas, memulai pembelajaran harus memberikan motivasi dan apersepsi sehingga peserta didik bersemangat dalam memulai pembelajaran.

2) Penyampaian materi pembelajaran

Seorang pendidik dituntut untuk menguasai materi pembelajaran dan senantiasa meningkatkan kemampuan sebagai bekal dalam menjalankan tugas sehari-hari. Menurut Rooijackers yang dikutip oleh mukniah dalam bukunya menyebutkan penyajian bahan pembelajaran tergantung pula persiapan yang dilakukan sebelumnya, dan pengalaman pengajar selama mengajar itu sendiri penyajian bahan pembelajaran juga tergantung pada nada suara, cara yang digunakan oleh pengajar dalam media pembelajaran.³⁰

Penjelasan seorang guru atau pendidik dalam penyampaian materi dapat menunjang dalam peningkatan pemahaman peserta didik apabila, a) penyampaian isi materinya benar, b) menggunakan bahasa yang benar dan mudah difahami oleh peserta didik, c) penyampaiannya menekankan pada bagian-bagian penting, lancar dan sistematis.

Materi pokok yang terdapat dalam kitab dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu :

²⁹ Ibid, 61

³⁰ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Agama Islam*, 57.

(1) Aqidah (keimanan)

Aqidah berasal dari kata *'aqoda-ya'qidu-'aqdan* yang berarti simpul, ikatan, dan perjanjian yang kokoh dan kuat. Setelah terbentuk *'aqidatan* (aqidah) berarti kepercayaan atau keyakinan. Kaitan antara *aqdan* dengan *'aqidatan* adalah bahwa keyakinan itu tersimpul dan terlambat kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Makna *aqidah* secara *etimologis* ini akan lebih jelas apabila dikaitkan dengan pengertian *terminologis* nya, seperti yang diungkapkan oleh Syeh Hasan Al-Bannan dalam Majmu' Ar-Rasaail yang dikutip oleh Sudirman menjelaskan bahwa, *Aqoid* (bentuk jama' dari 'aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati dan mendatangkan ketentraman jiwa, sekaligus menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan.³¹

Maksud dari aqidah adalah yakin terhadap kebenarannya oleh hati dan mendatangkan ketentraman jiwa, sekaligus menjadi keyakinan yang tidak tercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.

(2) Syariah (keislaman)

Menurut istilah, syariah berarti aturan atau undang-undang yang diturunkan oleh Allah untuk mengatur hubungan manusia

³¹ Sudirman, *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012). 7.

dengan tuhan, mengatur hubungan sesama, dan hubungan manusia dengan alam semesta. Atau, pengertian lain dari syariah adalah suatu tatacara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhoan Allah SWT seperti dirumuskan didalam Al-Qur'an sendiri misalnya:³²

(a) Al-Qur'an surat Asy-Syuraa ayat 13 yang berbunyi:

وَيَضِيقُ صَدْرِي وَلَا يَنْطَلِقُ لِسَانِي فَأُرْسِلُ إِلَى هَارُونَ

Artinya: “dan (karenanya) sempitlah dadaku dan tidak lancar lidahku maka putuslah (Jibril kepada Harun).³³

(b) Al-Qur'an surat Asy-Syuraa ayat 21 yang berbunyi:

فَفَرَرْتُ مِنْكُمْ لَمَّا خِفْتُكُمْ فَوَهَبَ لِي رَبِّي حُكْمًا وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُرْسَلِينَ

Artinya: “Lalu aku lari meninggalkan kamu aku takut kepadamu, kemudian tuhan memberikan kepadaku ilmu serta dia, menjadikanku salah seorang di antara rasul-rasul.³⁴

Demikian syariah adalah aturan atau undang-undang yang ada dalam agama Islam dan digunakan sebagai tatacara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allah SWT.

(3) Akhlaq (ikhsan)

Akhlaq adalah kondisi mental, hati, dan batin seseorang yang mempengaruhi perbuatan dan perilaku lahiriah. Apabila

³² Sudirman, *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, 127.

³³ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Hafalan Mudah*, 367.

³⁴ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Hafalan Mudah*, 368.

kondisi seseorang baik dan teraktualisasi dalam ucapan, perbuatan, dan perilaku yang baik dengan mudah. Maka hal ini disebut dengan *akhlakulkarima* atau akhlak terpuji (*mahmudah*). Apabila kondisi batin itu jelek maka yang teraktualisasikan dalam perkataan, perbuatan dan tingkah laku yang jelek pula, maka dinamakan akhlak yang tercela (*akhlak madzmumah*).³⁵

Akhlak diartikan sebagai kondisi mental hati dan batin seseorang yang memengaruhi perbuatan dan perilaku lahiriahnya.

3) Penggunaan alat atau media pembelajaran

Peranan pendidik sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus mampu membimbing, mengembangkan kemampuan peserta didik dan menggunakan alat pembelajaran. Alat atau media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang fungsinya dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.³⁶

Penggunaan alat media pembelajaran harus memperhatikan asas manfaat yaitu: meletakkan dasar-dasar berfikir kongkrit, menarik perhatian peserta didik, memberikan kesan tidak mudah lupa dan membentuk kemampuan perkembangan peserta didik. Selain asas manfaat juga harus sesuai

³⁵ Sudirman, *Pilar-Pilar Islam*, 245.

³⁶ Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Agama Islam*, 57.

dengan pengalaman peserta didik, tingkat kemampuan peserta didik dan mudah digunakan.

Seperti media pembelajaran yang telah dipaparkan, media yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan tidak meyulitkan dalam pembelajaran. Media pembelajaran nantinya akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, selain itu peserta didik akan lebih mudah menerima materi pembelajaran dan peserta didik tidak mudah melupakan materi yang disampaikan.

4) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya.³⁷ Peranan metode dalam pembelajaran sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam menyampaikan pesan kepada siswanya. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran diantaranya, metode ceramah, tanya jawab, metode latihan.³⁸

Kegiatan belajar mengajar, pendidik tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi pendidik sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik.

³⁷ Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 169.

³⁸ Iskandar, *Psikologi pendidikan*, (Ciputat: Gaung Persada Prees, 2009),134.

Tetapi juga penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis peserta didik. Oleh karena itu, disinilah kompetensi pendidik diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Pondok pesantren dalam melaksanakan pendidikan Islam memiliki metode yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan metode pendidikan Islam tradisional, ada yang modern, dan ada yang menggabungkan keduanya.³⁹

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah merupakan cara penyampaian materi ilmu pengetahuan dan agama yang dilakukan secara lisan.⁴⁰ Hampir-hampir semua pendidik menggunakan metode ini karena dianggap metode mengajar yang mudah atau gampang. Padahal metode ini tidak mudah bagi sebagian yang lain karena dalam metode ceramah penting memperhatikan diantara ceramah yang mudah dipahami, isinya mudah dipahami dan mampu *menstimulasi* pendengar untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi yang diberikan.

³⁹ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung. CV PUSTAKA SETIA, 2012), 270.

⁴⁰ Abdul Majid dan Ahmad Zayadi, *Tadzkirah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 137.

Penerapan metode ceramah dalam pendidikan agama Islam *disinyalir* dalil Qur'an. Metode ini terilhami dari kisah nabi Musa A.S ketika menyampaikan permohonan kepada Allah SWT. Firman Allah dalam Q.s Ta Ha: 25-28 :

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي (٢٥) وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي (٢٦) وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ

لِسَانِي (٢٧) يَفْقَهُوا قَوْلِي (٢٨)

Artinya : Berkata Musa: “ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku dan mudahkanlah untukku urusanku dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku supaya mereka mengerti perkataanku.⁴¹

Ayat ini mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran penyampaian materi melalui metode ceramah hendaknya disampaikan dengan jelas, *logis* serta berbobot, sehingga anak didik dapat cepat memahami, mengerti serta menerima.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara mengajar dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini bertujuan untuk menstimulus peserta didik berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.⁴² Pertanyaan adalah pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir. Melalui pertanyaan peserta didik didorong untuk mencari dan menemukan

⁴¹ Kementrian Agama RI, *Al Qur'an Hafalan Mudah* (Bandung: Cordoba, 2018), 433.

⁴² Abdul Majid dan Ahmad zayadi, *Tadzkirah : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, 138.

jawaban yang tepat dan memuaskan. Dalam mencari dan menemukan itu ia berpikir menghubungkan hubungan bagian pengetahuan yang ada dalam dirinya dengan isi pertanyaan itu.⁴³

Memberikan pengertian kepada seseorang dan memancingnya dengan umpan pertanyaan yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an (QS Al-Qur'an Al-mu'minin 84-87) :

قُلْ لِمَنِ الْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٨٤) سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا

تَذَكَّرُونَ (٨٥) قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَرَبِّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ (٨٦)

سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ (٨٧)

Artinya : 84. katakanlah: “ kepunyaan siapakah bumi ini yang ada padanya, jika kamu mengetahui?. 85. Mereka akan menjawab “kepuhyaan Allah” katakanlah : maka apakah kamu tidak ingat? 86. Katakanlah : “siapanya yang empunyai langit yang tujuh dan yang mempunyai a'rsy yang besar? 87. Mereka akan menjawab “kepuhyaan Allah” katakanlah : “maka apakah kamu tidak bertaqwa?.⁴⁴

Ayat diatas menjelaskan penerapan metode tanya jawab untuk menggiring manusia ke arah kebenaran dengan menggunakan berpikir yang logis. Dalam prose belajar mengajar tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara pendidik bertanya kepada peserta didik atau sebaliknya.

⁴³ Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran* (Palembang: Rafah Press, 2009), 59-60.

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *AlQur'an Hafalan Mudah*(Bandung: Cordoba, 2018), 400- 484.

c. Evaluasi Pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang selalu berkaitan dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Salah satu komponen tersebut adalah evaluasi. Evaluasi adalah sistem pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena evaluasi hasil belajar yang dicapai peserta didik akan dapat diketahui setelah menyelesaikan dalam kurun waktu tertentu, ketepatan metode mengajar yang digunakan dalam pengajian pembelajaran serta tercapai atau tidaknya tujuan intruksional yang dirumuskan. Dengan demikian, evaluasi berfungsi pula sebagai *feed back* dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan pendidik.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidik membutuhkan alat ukur atau teknik evaluasi pembelajaran. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi hasil belajar dapat berupa tes dan non tes.⁴⁵

Tes merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait atau sifat atau atribut pendidikan atau psikologi yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.⁴⁶ Dilihat dari bentuknya perintah dan jawaban peserta didik, tes

⁴⁵ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 31

⁴⁶ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 4.

dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: tes tertulis, tes unjuk kerja dan tes lisan.⁴⁷

1) Tes tertulis

Tes tertulis sering juga disebut dengan *paper and pencil test* adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya member tanda, mewarnai, menggaris, menggambar.

2) Tes unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Untuk menilai hasil belajar yang menggambarkan proses, kegiatan, tingkah laku, interaksi peserta didik, atau unjuk kerja diperlukan pengamatan terhadap peserta didik pada saat melakukan kegiatan tersebut. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menurut peserta didik melakukan tugas tertentu.

3) Tes lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya

⁴⁷ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 42-95.

menggunakan bahasa lisan. Tingkat berpikir untuk pertanyaan lisan dikelas cenderung rendah, seperti pengetahuan dan pemahaman.

Non tes merupakan penilaian hasil belajar melalui alat atau instrumen pengukuran bukan tes. Adapun macam-macam teknik non tes yaitu: observasi, wawancara, kuesioner/angket, daftar cek, skala sikap dan skala laju.⁴⁸

1) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi.

2) Skala sikap

Sikap merupakan suatu konsep psikologi yang kompleks. Tidak ada satu definisi yang diterima bersama oleh semua pakar psikologi. Para pakar psikologi telah mengemukakan berbagai definisi tentang sikap. Satu hal dapat diterima bersama bahwa sikap berakar dalam perasaan. Namun, demikian, perasaan bukanlah satu-satunya komponen dalam sikap.

⁴⁸ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 107-127.

3) Angket

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh peserta didik secara tertulis juga. Dengan mengisi angket ini peserta didik memberikan informasi, pendapat, pandangan, paham dan lain sebagainya. Angket sebagai alat pengumpul data memiliki ciri khusus yang membedakan dengan instrumen lainnya. Ciri khusus itu terletak pada pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang.

4) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara guru dengan peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui orang lain atau melalui media. Jadi, tidak menemui langsung kepada sumbernya.

3. Lanjut Usia

Ada beberapa hal yang harus kita ketahui tentang lanjut usia, agar tidak salah kaprah dalam mengartikan dan memahami apa yang di maksud lanjut usia dan bagaimana tingkat perkembangan pada lanjut usia.

a. Pengertian lanjut usia

Lanjut usia atau usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode di mana seorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Dikatakan lanjut usia apabila sudah mencapai usia 65 tahun sampai meninggal.⁴⁹



⁴⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 234.

b. Karakteristik usia lanjut

Pada tahap terakhir dalam rentang kehidupan seorang manusia (yakni yang telah mencapai usia lanjut) dibagi menjadi dua fase, yaitu: usia lanjut dini berkisar antara 60-70 tahun dan usia lanjut (70 tahun keatas). Ada tiga perubahan regresi yang dialami oleh manusia lanjut usia, yaitu perubahan fisik, mental dan perubahan sosial. Perubahan ini akan berakibat pada kemampuan untuk mengontrol dirinya sendiri. Efek-efek tersebut menentukan apakah pria atau wanita usia lanjut akan melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk. Akan tetapi, ciri-ciri usia lanjut cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk dan cenderung membawa kesengsaraan.

Adapun ciri-ciri kejiwaan yang biasa terjadi pada para usia lanjut ini antara lain adalah:

- 1) Memerlukan waktu yang lama dalam belajar dan sulit mengintegrasikan jawaban atas pertanyaannya.
- 2) Terjadi penurunan kecepatan dalam berfikir dan lambat dalam menarik kesimpulan.
- 3) Penurunan kapasitas berfikir kreatif.
- 4) Cenderung lemah dalam mengingat hal-hal yang baru saja dipelajari maupun yang telah lalu.
- 5) Kecenderungan untuk mengenang sesuatu yang terjadi pada masa lalu.
- 6) Berkurangnya rasa humor.

- 7) Menurunnya pembendaharaan kata, karena lebih konstan mereka menggunakan kata-kata yang pernah dipelajari pada masa anakanak dan remaja.
- 8) Kekerasan mental meningkat dan tidak mampu mengontrol diri (egois).
- 9) Merasa dirinya tidak berharga atau kurang berharga.

Sedangkan ciri-ciri fisik pada usia lanjut antara lain:

1) Penampilan

- a) Daerah kepala; hidung menjulur lemas, bentuk mulut berubah akibat hilangnya gigi, mata pudar, dagu terlipat, pipi berkerut, kulit kering, rambut menipis dan beruban.
- b) Daerah tubuh; bahu membungkuk dan tampak mengecil, perut membesar dan buncit, pinggul mengendor, dan garis pinggang melebar.
- c) Daerah persendian; pangkal tangan dan kaki mengendor, tangan menjadi kurus, kuku kaki dan tangan menebal.

2) Indrawi

- a) Penurunan kemampuan melihat obyek dan sensitivisme terhadap warna berkurang.
- b) Cenderung kehilangan kemampuan mendengar nada-nada tinggi.
- c) Berkurangnya kemampuan indra perasa karena berhentinya saraf-saraf di daerah lidah.

- d) Kepekaan penciuman berkurang yang disebabkan oleh berhentinya pertumbuhan sel-sel dalam hidung.
 - e) Berkurangnya sensitivitas terhadap rasa sakit.
- 3) Kemampuan motorik
- a) Kekuatan, memerlukan waktu lebih untuk pulih dari kelelahan.
 - b) Kecepatan, menginjak usia 40 tahun manusia sudah mulai mengalami penurunan dalam kecepatan bergerak.
 - c) Belajar keterampilan baru, para usia lanjut lebih berkeyakinan bahwa belajar keterampilan lebih menguntungkan walaupun mereka mengalami kesulitan dalam belajar.
 - d) Cenderung canggung dan kagok karena kerusakan dalam sel-sel motoriknya.⁵⁰



⁵⁰ Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama* (Sleman: Penerbit Teras, 2013), 150-154.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menyusun hasil temuan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor di dalam buku karya Moleong mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, jenis ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data yang diperoleh. Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Lokasi penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya).⁵²

Lokasi penelitian ini bertempat di Miftahul Huda Sruni Jenggawah. Lokasi ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu a) merupakan salah satu

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

⁵² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 46.

pondok pesantren yang mengadakan pembelajaran kitab kuning pada lansia.

b) lokasi penelitian yang mudah dijangkau dan strategis.

C. Subyek Penelitian

Menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive* di mana peneliti menentukan informan dengan cara sengaja sesuai dengan kebutuhan peneliti yakni untuk memenuhi kebutuhan data-data penelitian. Subyek yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan uraian di atas maka yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah Kyai, Ustad dan Santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵³ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati apa yang dilakukan orang, mendengarkan apa yang diucapkan seseorang yang dianggap sebagai informan. Berdasarkan proses pelaksanaan pengumpulan data

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta), *overt observation and covert observation* (observasi secara terang-terangan dan tersamar) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).⁵⁴

Observasi berpartisipasi merupakan kegiatan mengamati di mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan narasumber sehingga dapat merasakan suka dukanya. Observasi berpartisipasi kemudian dibagi ke dalam empat jenis, yakni observasi partisipasi aktif, pasif, moderat, dan lengkap. Adapun observasi terang dan tersamar kegiatan mengamati yang mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan terang kepada narasumber bahwa ia sedang melakukan penelitian, akan tetapi suatu saat peneliti tidak lagi mengatakan hal itu ketika melakukan pengamatan, sedangkan observasi tak berstruktur dilakukan apabila fokus penelitian masih belum jelas dan akan dikembangkan selama kegiatan observasi berlangsung.

Berdasarkan ketiga macam observasi tersebut, digunakan observasi partisipatif yang bersifat moderat dalam penelitian ini, di mana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk menggali data dengan melakukan pengamatan, namun peneliti tidak terlibat secara langsung dalam seluruh kegiatan narasumber kecuali hanya satu atau sebagian saja.

⁵⁴ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 104

Adapun data yang diperoleh melalui teknik observasi diantaranya adalah sebagai berikut

- a. Perencanaan pembelajaran kitab kuning pada santri lansia di pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning pada santri lansia di pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019.
 - c. Evaluasi pembelajaran kitab kuning pada santri lansia di pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019.
2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.⁵⁵

Kegiatan wawancara dibagi menjadi tiga jenis, yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁵⁶

Wawancara terstruktur merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang mana rangkaian pertanyaan telah disusun secara terstruktur, bahkan pilihan jawaban pun telah disediakan, dan peneliti bertugas mencatat jawabannya. Demikian pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diajukan kepada narasumber yang berbeda. Adapun wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview* (wawancara mendalam) yang mana proses pelaksanaannya lebih bebas dari yang terstruktur. Sedangkan wawancara yang bersifat bebas,

⁵⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian pendekatan*, 319.

dimana peneliti tidak perlu menyiapkan pedoman wawancara secara rinci, tetapi hanya cukup berpedoman pada garis besar penelitian.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk *in-depth interview* artinya kegiatan wawancara akan bersifat sedikit lebih bebas tanpa selalu mengacu pada pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Kelebihan dari jenis wawancara ini yakni dapat menemukan permasalahan lebih terbuka, artinya pada saat wawancara berlangsung peneliti akan memiliki kesempatan untuk menanggapi jawaban informan dan informan dapat memberikan pendapat dan ide-idenya sehingga pembahasan akan menjadi lebih luas.

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dari beberapa sumber terkait fokus permasalahan di antaranya adalah sebagai berikut

- a. Kyai, terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning pada santri lansia.
- b. Ustad, terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning pada santri lansia.
- c. Santri, terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning pada santri lansia.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau pun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang pendidik.⁵⁷

Dokumentasi dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan mengumpulkan data, bukti atau bisa disebut sebagai penyimpanan informasi yang diperoleh dari pengamatan di lapangan. Dokumentasi dilakukan sebagai penunjang kredibilitas data wawancara dan observasi.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Profil pondok pesantren Miftahul Huda Srni Jenggawah
- b. Data jumlah jamaah di pondok pesantren Miftahul Huda Srni Jenggawah
- c. Foto-foto kegiatan penelitian di pondok pesantren Miftahul Huda Srni Jenggawah, seperti foto pelaksanaan pembelajaran, foto kegiatan wawancara dengan beberapa narasumber.

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan seorang peneliti dengan jalan bekerja dengan data, memilah milah data, mensintesis data, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang akan disampaikan kepada orang lain.⁵⁸

⁵⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 216.

⁵⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

Kegiatan analisis dilakukan setelah memperoleh data lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan ini diperlukan sebab data yang diperoleh di lapangan berupa kata kata, gambar, dan perilaku seseorang yang belum dapat dipahami sehingga perlu dianalisis untuk ditemukan maknanya agar dapat diinterpretasikan dalam bentuk kalimat deskriptif.

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif milik Miles and Huberman yang terdiri dari tiga langkah yakni kondensasi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagaimana uraian berikut ini.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan memperoleh informasi di lapangan dengan berbagai macam teknik yang dipilih dari beberapa narasumber dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁵⁹

Mengumpulkan data berarti mengumpulkan informasi. Mengumpulkan data merupakan tahap yang pertama kali harus dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara yang tepat dan benar, sebab akan berpengaruh pada proses-proses selanjutnya seperti analisis dan penarikan kesimpulan. Data dapat dikumpulkan dengan cara-cara yang telah ditentukan sebelumnya, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan demikian peneliti akan mendapat berbagai macam data yang kemudian akan diolah lebih lanjut.

⁵⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

a. Kondensasi data

Makna kondensasi sama halnya dengan penggabungan. Menurut Miles dan Salda *Data condensation refers to the proces of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in the full corpus (body) of writtwn-up field notes, interview, transcripts, document, and other empirical materials*⁶⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan kondensasi mengacu pada proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan bahan empiris lainnya.

Tahap kondensasi data terdapat lima langkah pelaksanaan. Tahap penyeleksian data digunakan untuk memilih dan memilah data-data yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap selanjutnya yakni pemfokusan data yang telah diperoleh dari lapangan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Tahap penyederhanaan data digunakan untuk menyederhanakan bahasa informan agar mudah dipahami. Tahap peringkasan adalah tahap akhir menuju penyajian data, dimana peneliti dapat menemukan maksud dari informan setelah melakukan beberapa langkah analisis, sehingga dapat disajikan dalam beberapa bentuk seperti bagan ataupun uraian.

⁶⁰ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis* (America:SAGE Publications, Inc, 2014), 12.

Berikut adalah manfaat dilakukannya kondensasi data sebagaimana mengutip pendapat Miles dan Huberman “ *Data condensation is a form of analysis that sharpens, sorts, focuses, discards, and organizes data in such a way that “final” conclusions can be drawn and verified*”.⁶¹ Arti dari uraian tersebut adalah bahwa kondensasi data adalah bentuk analisis data yang dapat memepertajam, mengelompokkan, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data agar dapat mempermudah menyimpulkan data dan verifikasinya.

b. Display data

Display data adalah tahap menyajikan data setelah melalui kondensasi. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Hal ini merupakan sesuatu yang umum dalam penelitian kualitatif, dan berbeda dengan penelitian kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Artinya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶²

Namun tidak menutup kemungkinan, dalam penyajian data peneliti juga dapat menyajikannya dalam bentuk grafik, bagan, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam hal memahami dan melakukan tindak lanjut.

⁶¹ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis*, 12.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dari analisis data . setelah data disajikan dan dipilih pilih sesuai dengan kebutuhan, kemudian peneliti akan menyimpulkan makna dari data dan melakukan verifikasi dengan menemukan bukti bukti yang mendukung data. Dalam tahap ini seharusnya peneliti akan dapat menjawab pertanyaan pertanyaan dalam fokus penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang sah dengan melakukan pengecekan data yang sama pada sumber dan cara yang berbeda. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi sumber, yakni memilih tiga informan yang berbeda untuk dilakukan wawancara agar saling melengkapi informasi yang berbeda untuk dilakukan wawancara agar saling melengkapi informasi dan menguji keabsahan data yang diperoleh dari informan satu dan yang lainnya, sampai menemukan data jenuh.
2. Triangulasi teknik, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan

diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶³

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

a. Tahap pra lapangan

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lokasi penelitian
- 3) Mengurus perizinan

- 4) Melihat keadaan lapangan

- 5) Memilih informan

b. Tahap pekerjaan lapangan

- 1) Menyampaikan surat perizinan ke tempat yang dituju
- 2) Melakukan penelitian dalam jangka waktu yang ditentukan

c. Tahap analisis data

- 1) Mengumpulkan data hasil penelitian
- 2) Menganalisis data
- 3) Menginterpretasikan data dalam bentuk laporan penelitian

⁶³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah

Sebagaimana lazimnya pondok pesantren yang terdapat di nusantara, kemunculan pondok pesantren diawali dari pengakuan dari masyarakat lingkungan sekitarnya terhadap seseorang dibidang ilmu agama. Sehingga lambat laun penduduk sekitarnya banyak yang berdatangan untuk belajar dan mengkaji ilmu-ilmu agama dengan menggunakan kitab kuning.

Pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah ini didirikan oleh Alm. Kyai Tamami awal mulanya tanah yang ditempati pesantren ini adalah milik Bapak. Surachman, pada tahun 1991. Bapak Surachman silahturrahi ke kediaman KH. Nur Hasanuddin, beliau meminta bantuan kepada KH. Nur Hasanuddin untuk mendoakan supaya rumah beliau segera laku terjual.

Selang beberapa tahun Bapak. Surachman kembali bersilahturrahi memberi kabar gembira kepada KH. Nur Hasanuddin bahwa rumah beliau sudah terjual, al hasil yang membeli adalah keponakan Bapak. Surachmad sendiri yaitu Bapak. Dwiharjo Widibbianto, dengan berjalannya waktu Bapak. Dwiharjo Widibbianto mempunyai niatan ingin menjadikan rumah tersebut sebagai tempat majlis ta'lim, Bapak. Surachmad datang kembali bersilahturrahi ke kediaman KH. Nur

Hasanuddin, dengan niatan memberikan rumah yang statusnya sudah di beli oleh keponakannya tersebut tepatnya di pertengahan bulan Ramadhan untuk dimanfaatkan menjadi tempat kemaslahatan ummat, dengan demikian KH. Nur Hasanuddin menerimanya dan niat baiknya lebih ditingkatkan lagi yakni rumah tersebut dikelola menjadi pondok pesantren, kedua belah pihak saling ridha dan ikhlas sehingga rumah tersebut diberikan kepada Kyai Tamami untuk dikelola menjadi pondok pesantren.⁶⁵

Bersenjatakan semangat yang kuat dan tekad membaja Kyai Tamami dalam tugas sehari hari beliau tidak mempunyai pamrih apa-apa kecuali tanggung jawab pada masa depan kader-kader penerus agama nusa dan bangsa. Beliau bekerja dengan ikhlas tanpa mengharap keuntungan materi.

Pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah ini didirikan oleh Alm. Kyai Tamami hingga saat ini di teruskan oleh Putra putranya. Pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah ini berada di lingkungan masyarakat yang antusias sekali terhadap pendidikan agama, sehingga perkembangan pesantren bisa berjalan sampai saat ini.

⁶⁵ Kyai Muhammad Malik, Wawancara, Sruni 4 April 2019

TABEL 4.1

Daftar Nama Lanjut Usia di Pondok Pesantren Miftahul Huda⁶⁶

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin
1	Hasan	76	Laki-laki
2	Mbah Surat	70	Laki-laki
3	Suyono	73	Laki-laki
4	Tukiman	70	Laki-laki
5	Jumadi	71	Laki-laki
6	Jamil	62	Laki-laki
7	Masturi	73	Laki-laki
8	Sami'an	59	Laki-laki
9	Sadi	62	Laki-laki
10	Slamet	60	Laki-laki
11	Marsam	70	Laki-laki
12	Mi'an	70	Laki-laki
13	Holel	59	Laki-laki
14	Pujiono	60	Laki-laki
15	Heri	70	Laki-laki

2. Daftar Ustad di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah

a. Pengasuh : Kyai Muhammad Malik

b. Guru : Kyai Muhammad Malik

: Gus Dardiri

: Ust Fuad

: Ust Abduh

⁶⁶ Dokumentasi jumlah lansia di Pondok Pesantren Miftahul Huda.

3. Profil Pondok Pesantren Miftahul Huda

Nama : Pondok Pesantren Miftahul Huda

Pengasuh : Kyai Muhammad Malik

Alamat Pondok : Jl. Rt. 004 Rw. 006

Desa : Sruni

Kecamatan : Jenggawah

Kabupaten : Jember

Kode Pos : 68164

4. Letak Geografis Pondok Pesantren Miftahul Huda

Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah terletak kurang lebih 2 KM. Dari arah jalan. Dengan menmpati luas tanah kurang lebih 1800 m2. Adapun batasan dari gedung pondok ini adalah sebagai berikut :

- a. Batas sebelah utara : Sawah penduduk
- b. Batas sebelah selatan : Perumahan dan jalan
- c. Batas sebelah barat : Perumahan penduduk dan Jalan
- d. Batas sebelah timur : Jalan dan Tanah penduduk

5. Visi, misi dan Tujuan Pondok Pesantren Miftahul Huda

Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah memiliki Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut :

- a. Visi
 - Sebagai lembaga pembina jiwa taqwallah
- b. Misi

- Membentuk insan-insan yang Taqorrub, Taqwallah dan berakhlak mulia

c. Tujuan

Mencetak kader-kader agama dan bangsa sebagai uswatun hasanah di masyarakat yang memiliki kedisiplinan tinggi, bertanggung jawab dan berkepribadian luhur dengan bekal ilmu (*lisanul maqol*) dan amal (*lisanul hal*).

Filosofi “سننري” (SANTRI)

- Huruf *Sin* (س), singkatan dari : *Saalikun Ila al-Akhiroh*, artinya santri harus menuju pada jalan akhirat.
- Huruf *Nun* (ن), singkatan dari : *naaibun ‘ani al-masyayikh*, artinya santri adalah sebagai pengganti para (‘ulama)
- Huruf *Ta’* (ت), singkatan dari : *taarikun ani al-ma’ashi*, artinya santri harus mampu menjauhkan diri dari kemaksiatan.
- Huruf *Ro’* (ر), singkatan dari : *rooghibun fi al-khoirot*, artinya santri harus senang terhadap kebaikan.
- Huruf *Ya’* (ي), singkatan dari dari “ *yarju as-Salamata fi ad-Diini waddunnya wal akhirah*, artinya santri harus selalu mengharapkan (mempunyai harapan menuju) keselamatan di dalam agama, dunia dan akhirat.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Perencanaan pembelajaran

Berbicara tentang perencanaan pembelajaran kitab kuning pada santri lanjut usia, Kyai Muhammad Malik selaku pengasuh di pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah menuturkan hal berikut dalam kegiatan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Mei 2019 di pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah.

Perencanaan yang berarti juga persiapan atau juga disebut sebagai rencana kerja yang digunakan sebagai langkah awal sebelum program dilaksanakan untuk menacapai tujuan. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu dilakukan oleh ustad dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut antara lain meliputi merencanakan tujuan, merencanakan materi dan merencanakan media. Perencanaan mempunyai peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program yang dikerjakan.⁶⁷

Menurut Kyai Muhammad Malik perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang harus dirancang sebaik mungkin oleh ustad untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dengan cara merencanakan tujuan, merencanakan materi dan merencanakan media. Dengan semua yang telah direncanakan dan dipersiapkan suatu tujuan akan mudah untuk diperoleh.

a. Merencanakan tujuan pembelajaran

Ustad Abduh selaku ustad di pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah mengatakan sebagaimana hasil wawancara berikut ini

⁶⁷ Kyai Muhammad Malik, *Wawancara*, Sruni, 9 Mei 2019

Tujuan pembelajaran di pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah merupakan komponen pertama yang harus dirumuskan oleh para ustad ketika akan melakukan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang akan menjadi dasar dalam pembelajaran. Adapun perencanaan tujuan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah mengikuti tujuan yang telah ditetapkan oleh Kyai Muhammad Malik yakni untuk membentuk Insan kamil, yang selalu mendekati diri kepada Allah dengan cara mempelajari ilmu agama yang sudah ada sejak jaman dulu dan tetap diterapkan sampai sekarang.⁶⁸

Ustad Abduh menuturkan bahwa tujuan pembelajaran di pondok pesantren ini adalah mengajak para santri lansia untuk memperbanyak ilmu agama yang mana dengan mempelajari kitab kuning, dengan mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan di pondok Pesantren Miftahul Huda. Berdasarkan kitab yang menjadi acuan/ pegangan para ustad dalam mengisi pengajian (Fathul Qarib, Al Hikam, Kifayatul Ahyar, Bulughul Marom, Sullamut Taufiq).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Jamil salah satu santri lanjut usia bahwa beliau mengatakan:

Tujuannya adalah mengajak para santri lansia untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas keimanan para santri. Semua aktifitas yang dilakukan di unit Pondok Pesantren ini mengarah kepada hal-hal *'ubudiyah*, yakni membimbing para santri lansia untuk lebih baik lagi, lebih mendekati diri kepada Allah dan lebih istiqomah dalam menjalankan ibadah, dan mengikuti segala perintah Allah, sehingga para santri bisa lebih dekat dengan Nya.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di

⁶⁸ Ustad Abduh, *Wawancara*, Sruni 9 Mei 2019.

⁶⁹ Jamil, *Wawancara*, Sruni 9 Mei 2019.

pondok pesantren Miftahul Huda ini adalah untuk mendekatkan para santri lansia lebih dekat dengan Allah (*Taqarrub Ilallah*) dengan cara mempelajari ilmu agama.

b. Merencanakan materi pembelajaran

Ustad Abduh selaku ustad di pondok pesantren Miftahul Huda mengatakan sebagaimana hasil wawancara berikut ini

Di Pesantren ini pengasuh/Kyai tidak memberi patokan kepada para ustad tentang batasan-batasan materi yang harus diberikan (dalam lingkup sekolah dikenal dengan kurikulum, RPP, silabus), tetapi pihak pengasuh pondok memberikan kebebasan/keleluasaan dalam menentukan materi. Materi yang didalami lebih fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan '*ubudiyah* menjadi fokus di Pondok Pesantren Lansia ini. Ada beberapa kitab yang dijadikan acuan oleh para ustad dalam memberikan materi pengajian, diantaranya: fathul Qarib, Al Hikam, Kifayatul Akhyar, Bulughul Maram, dan Sullamut Taufiq.⁷⁰

Ustad Abduh menuturkan bahwa Kyai di pondok pesantren Midrarul Ulum tidak memberikan batasan-batasan terkait materi yang akan disampaikan kepada para santri lansia, selagi materi yang disampaikan masih sesuai dengan apa yang menjadi tujuan. Bahwa materi yang disampaikan masih dalam lingkup '*ubudiyah* seperti kegiatan dzikir, dan pengajian- pengajian. Dan ada beberapa kitab yang menjadi acuan/ pegangan para ustad dalam mengisi pengajian (Fathul Qarib, Al Hikam, Kifayatul Ahyar, Bulughul Marom, Sullamut Taufiq).

- 1) Kitab Fathul Qorib. Kitab ini memuat berbagai persoalan Fiqh, berikut garis besarnya: Jilid 1 membahas hukum-hukum bersuci,

⁷⁰ Ustad Abduh, *Wawancara*, Sruni 9 Mei 2019

sholat, berzakat, puasa, haji, jual beli dan berbagai transaksi lainnya. Jilid 2 membahas hukum-hukum pembagian waris dan wasiat, perkawinan dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, hukum-hukum jinayat, berbagai macam hukum had (hukuman), hukum-hukum jihad, hukum-hukum buruan sembelihan dan makanan, hukum sumpah dan nadzar, hukum peradilan dan persaksian dan hukum-hukum memerdekakan budak.

2) Kitab Al Hikam. Merupakan kitab karya Syekh Ibnu Athaillah. Al Hikam adalah sebuah kitab yang diperuntukkan bagi para pejalan (salik) yang didalamnya berisi panduan lanjut bagi setiap pejalan untuk menempuh perjalanan spiritual. Al Hikam berisi berbagai terminologi suluk ketat yang merujuk pada berbagai istilah dalam Al Quran.

3) Pembahasan Fiqh dalam kitab ini cukup lengkap dan mendetail. Berikut adalah rincian garis besarnya: Jilid 1 membahas tentang shalat, wudhu, sujud sahwi, azan dan iqamah, shalat-shalat sunnah, shalat berjamaah, shalat jum'at, shalat jenazah Jilid 2 membahas tentang zakat, puasa, iktikaf, haji dan umrah, jual beli, wakalah, qiradh, ijarah (sewa-menyewa), 'ariyah (pinjam meminjam), hibah, wakaf, ikrar (pengakuan), wasiat, dan faraidh. Jilid 3 membahas tentang nikah, jihad, peradilan, dakwaan (tuduhan) dan bayinah (alat bukti), dan memerdekakan budak.

- 4) Kitab Kifayatul Akhyar. Kitab ini lebih tepat diajarkan di perguruan tinggi ilmu agama atau di masjid-masjid yang menjadi tumpuan bagi mereka yang ingin menambah ilmu syariat Islam yang suci. Buku ini diterbitkan dalam dua jilid. Keduanya sangat penting bagi kaum Muslimin yang ingin memperdalam pengetahuannya.
- 5) Kitab Bulughul Marom. Kumpulan hadis karya al-Hafizh Ibnu Hajar yang banyak dijadikan Istinbath hukum Fiqh oleh para Fuqaha dan disertai keterangan derajat kekuatan hadis. Sistem penulisannya diurutkan berdasarkan urutan pembahasan bab Fiqh. Di akhir kitab dimasukkan pembahasan penting tentang adab, akhlak, dzikir dan do'a. Dalam Bulughul Marom akan tampak keindahan tehnik penulisan hadis Ibnu Hajar, seringkali beliau menampilkan hadis yang paling shahih dan kuat, meringkas hadis yang panjang, membahas panjang lebar tentang penisbatan periwayat hadis, memberi keterangan derajat hadis dengan memberi isyarat dari ilalnya. Dengan keistimewaan tersebut banyak ulama yang mengkaji, men-syarah, dan menerapkan manhajnya.
- 6) Kitab Sullamut Taufiq. Kitab yang ditulis oleh Shekh Abdullah bin Husain bin Thahir bin Muhammad bin Hasyim Ba'alawi ini merupakan salah satu peninggalan ulama Salafus Shaleh Ahlus

Sunnah wal Jamaah. Kitab ini berisi ajaran tauhid, syariah, dan etika dalam kehidupan Islami.⁷¹

c. Merencanakan alat atau media pembelajaran

Ustad Abduh selaku ustad di pondok pesantren Miftahul Huda mengatakan sebagaimana hasil wawancara berikut ini

Merencanakan media pembelajaran merupakan hal penting untuk menunjang berhasilnya proses pembelajaran, di pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah media yang dipersiapkan seperti buku ajar, dan media lainnya telah disediakan sebelum proses pembelajaran berlangsung, karena ini sudah menjadi suatu kebiasaan di pondok pesantren Miftahul Huda.⁷²

Sebagaimana yang ustad Abduh katakan bahwasannya di pondok pesantren Miftahul Huda media yang diperlukan pada saat proses pembelajaran telah dipersiapkan terlebih dahulu, sebelum proses pembelajaran dimulai, agar pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa pada tanggal 6 Juni 2019 di pondok pesantren Miftahul Huda peneliti melihat di dalam pondok yang digunakan sebagai tempat pembelajaran terdapat beberapa perlengkapan pembelajaran seperti papan tulis, alat penunjuk atau ketukan dan buku ajar yang terdapat di atas meja.

⁷¹ Observasi Pondok Pesantren Miftahul Huda, Sruni 6 Juni 2019.

⁷² Ustad Abduh, *Wawancara*, Sruni 9 Mei 2019.

2. Pelaksanaan pembelajaran

a. Memulai pembelajaran

Ustad Abduh selaku ustad di pondok pesantren Miftahul Huda mengatakan sebagaimana hasil wawancara berikut ini

Keberhasilan para santri dalam pembelajaran kitab kuning terletak pada penyampaian dan penentuan langkah-langkah pembelajaran sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak membosankan. Sebelum memulai pembelajaran ada dua tahapan yang dilakukan oleh ustad di pondok pesantren Miftahul Huda yakni mengulang pembelajaran yang telah disampaikan pada minggu lalu, dan memberikan motivasi sebelum pemberian materi kepada para santri.⁷³

Sebagaimana yang telah ustad Abduh sampaikan bahwa di pondok pesantren Miftahul Huda sebelum memulai pembelajaran, para ustad melakukan dua tahapan, yang mana pada tahap awal ustad mengulas materi yang telah disampaikan pada minggu lalu, agar para santri tidak lupa dengan materi yang sudah dipelajari, dan pada tahap kedua, ustad memberikan motivasi pada para santri lansia.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa pada tanggal 6 Juni 2019 di pondok pesantren Miftahul Huda sebelum memulai pembelajaran, Kyai memberikan apresiasi yakni mengulas materi yang telah disampaikan pada minggu lalu dengan menyuruh para santri untuk membaca bacaan dzikir yang dipelajari dari kitab *Bulughul Maram* dan dilanjutkan dengan pemberian sedikit motivasi yang berkaitan dengan materi yang dibahas pada minggu lalu yakni tentang dzikir dan doa.

⁷³ Ustad Abduh, *Wawancara*, Sruni 9 Mei 2019

b. Penyampaian materi pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustad Abduh beliau mengatakan bahwa :

Materi yang diberikan pada santri tidak dibatasi oleh Kyai, selagi materi tersebut masih berkaitan tentang hal-hal 'ubudiyah maka materi tersebut boleh disampaikan. ada beberapa kitab yang sudah menjadi pegangan ustad di pondok pesantren Miftahul Huda yakni Al Quran, fathul Qarib, Al Hikam, Kifayatul Akhyar, Bulughul Maram, dan Sullamut Taufiq.⁷⁴

Seperti yang telah ustad Abduh sampaikan bahwa di pondok pesantren Miftahul Huda, Kyai tidak membatasi materi yang akan disampaikan kepada para santri lansia. Yang terpenting materi masih terikat dengan hal-hal 'ubudiyah. Di pondok pesantren Miftahul Huda juga telah menyediakan beberapa kitab yang sudah menjadi pegangan ustad diantaranya Al Quran, fathul Qarib, Al Hikam, Kifayatul Akhyar, Bulughul Maram, dan Sullamut Taufiq. Dari sekian banyak kitab ini, ustad telah menjadwalkan pembelajaran ini pada pagi dan malam.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa pada tanggal 6 Juni 2019 di pondok pesantren Miftahul Huda melaksanakan pembelajaran kitab kuning bersama Kyai Muhammad Malik, yaitu sebgai berikut: Pertama, Pelaksanaan pembukaan dalam pembelajaran ini diawali dengan mengucapkan salam pembuka yaitu ustad mengucapkan Lafadz "*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*". Kemudian

⁷⁴ Ustad Abduh, *Wawancara*, Sruni 9 Mei 2019

para santri menjawab salam dengan lafadz ucapan “*Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*”, dengan suara yang keras dan penuh semangat. Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan kalimat pembuka dalam bahasa Arab. Kalimat pembuka yang diucapkan ustad “*Alhamdulillahiladi hadanalihada wamakunna linahtadiya laula anhadanallah laqod’ja atrusulurobbina bilhaq wan’udu antilkumuljannatu uritstumuha bimakuntum ta’malun ashadu allailahailallah waashadu annamuhhammadan abduhu warasuluh SAW walaalihi waashabihi ammaba’d*”. Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan syukur kepada Allah, Nabi Muhammad SAW dan para pejuang agama Islam. Dalam pembukaan, ustad juga menyelipkan nasehat dan arahan, nasehat yang diutarakan ustad yaitu tentang dzikir, Dzikir adalah ketenangan sekaligus cahaya yang meronakan hati. Memperbanyak berdzikir kepada Allah adalah juga benteng seorang muslim dari sifat munafik. Termasuk ciri-ciri orang munafik adalah menyedikitkan berdzikir. Allah berfirman tentang orang-orang munafik:

وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

“Mereka tidak berdzikir kepada Allah kecuali hanya sedikit.

Kemudian memberi arahan kepada santri untuk tidak membolos ketika pembelajaran walaupun kegiatannya sangat sibuk, selalu *ta’dzim* dan memperhatikan ustad ketika sudah dimulai pembelajaran,

jangan sampai mengantuk. Dan tak lupa juga dengan membaca doa yang sudah menjadi kebiasaan di pondok ini

اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا فَهَمَ النَّبِيِّينَ وَحِفْظَ الْمُرْسَلِينَ وَإِهْلَامَ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ، بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ

الرَّاحِمِينَ

Kedua, Kedua, kegiatan inti (penyampaian materi). Setelah salam dan pembukaan dilakukan selanjutnya yaitu menyampaikan materi. Kyai bertanya kepada santri pelajarannya sampai mana?, kemudian santri menjawab materi yang akan dibahas pada saat ini adalah materi hadist tentang bacaan *Subhanaalah Wabihamdihi*. Kemudian Kyai bertanya lagi kepada santri sudah siap mempelajari materi baru hari ini? Para santri antusias dan semangat menjawab siap Kyai. Dan Kyai memulai menjelaskan hadist tentang bacaan *Subhanaalah Wabihamdihi*. Kyai menjelaskan bahwa barang siapa yang membaca *Subhanaalah Wabihamdihi* sebanyak seratus kali, dihapuslah segala dosanya walaupun laksana buih air laut. Kyai menjelaskan secara detail tentang hadist tersebut. Dan para santri menyimak penjelasan Kyai sambil meneliti dan mengharokati kitab yang dipegangnya. Dan setelah selesai proses penyampaian materi maka Kyai memberikan waktu kepada para santri untuk bertanya terkait materi yang telah dijelaskan, ada santri yang bertanya materi tentang dzikir, yang mana ditanyakan oleh Bapak Sadi “bagaimana hukum melantunkan dzikir, namun tidak mengerti maknanya? Dan Kyai menjawab pertanyaan dari

santri bahwa dalam kitab Hasyiyata Al Qulyubi Wa Umairoh mengutip” tidak diberi pahala dalam melantunkan dzikir kecuali tentang arti dari dzikir ini secara global. Hal ini berbeda dengan Al Quran (yang tetap berhak atas pahala yang dibaca sama sekali tidak mempermasalahkan maknanya) sebab Al Quran dibaca pasti untuk ibadah. Dan Kyai memberikan waktu kepada para santri untuk memahami apa yang telah Kyai jawab, dan para santri sudah memahami jawaban dari Kyai. Dan setelah proses tanya jawab selesai, maka Kyai menyuruh para santri untuk membaca *Subhanaalah Wabihamdihi* sebanyak sepuluh kali, dan Kyai menyuruh satu persatu santri yang mengikuti pelajaran tersebut untuk melafalkannya. Ada sebagian dari para santri yang fasih dalam melafalkannya dan ada juga yang belum fasih, sehingga Kyai harus memberi contoh lafal bacaan *Subhanaalah Wabihamdihi* dengan baik dan benar, dan para santri mengikutinya.

Setelah penyampaian materi dan tanya jawab berakhir, maka Kyai sedikit mengulas tentang materi yang telah disampaikan guna mengukur kemampuan para santri. Dengan cara Kyai memberi soal untuk dijawab para santri. Kemudian santri menjawab pertanyaan dari Kyai. Soal yang diberikan Kyai, berapa kali kita harus membaca bacaan *Subhanaalah Wabihamdihi* agar dosa kita diampuni?, beberapa dari santri berebutan menjawab dan Bapak Pujiono menjawab 100 kali membaca bacaan *Subhanaalah Wabihamdihi* maka dosa kita akan

diampuni walau dosanya laksana buih air laut. Kyai mengucapkan “*aiwah*” (benar). Kemudian Kyai mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan Mengkin sampai disini materi kita hari ini, semoga apa yang kita pelajari bermanfaat untuk kita semua, terutama untuk saya pribadi, seluruh santri mari kita membaca doa kafaratul majlis, *Subhanakallahumma wa bihamdika wa ashadualla ila hailla anta wa astagfiruka wa natubu ilaka, wal hamdulillahi rabbil ‘alamiin.*

Ketigaa, kegiatan penutupan. Ketika semua materi sudah selesai dan waktu juga sudah menunjukkan untuk mengakhiri pembelajaran, kemudian ustad menutup pembelajaran dengan salam penutup yaitu dengan mengucapkan lafadz “*wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*”. Kemudian santri menjawab dengan ucapan “*Walaikum salam Warahmatullahi Wabarakatuh*” Sehabis itu baru Kyai meninggalkan ruangan terlebih dahulu, baru dilanjutkan oleh para santri untuk meninggalkan ruangan.

Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian bahwa materi yang disampaikan pada pembelajaran tersebut terkait tentang dzikir. Adapun materi-materi yang dipelajari di pondok Miftahul Huda ada beberapa diantaranya Al Quran, fathul Qarib, fathul Muin, Kifayatul Akhyar, Bulughul Maram, dan Sullamut Taufiq.

c. Penggunaan alat atau media pembelajaran

Pembelajaran kitab kuning pada lansia di pondok Miftahul Huda juga menggunakan media yang mendukung terhadap pembelajaran.

Sebagaimana temuan dari hasil wawancara dengan ustad Abduh selaku ustad di pondok Miftahul Huda:

“Media pembelajaran yang kita gunakan berupa kitab-kitab yang sudah menjadi pegangan kita, dan juga menggunakan papan tulis, spidol dan alat peraga”.⁷⁵

Seperti yang telah ustad Abduh sampaikan bahwa beliau menggunakan kitab, papan tulis dan alat peraga dalam setiap pertemuan, dan yang lebih sering beliau gunakan adalah kitab, yang mana kitab tersebut menjadi sumber belajar bagi para santri lansia. Untuk papan tulis dan spidol sebagai media pelengkap, dan digunakan ketika memang benar-benar dibutuhkan.

Hal tersebut dipertegas oleh santri lansia yang bernama bapak Jamil. Beliau mengatakan

“Media yang digunakan di pondok Miftahul Huda tidak banyak, cukup beberapa media yang memang diperlukan saja, seperti kitab, papan tulis, spidol, penghapus. Seperti yang saya ketahui bahwa di pondok ini sederhana.”⁷⁶

d. Metode pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustad Abduh beliau mengatakan bahwa :

Pesantren lansia Miftahul Huda ini memiliki 2 macam kegiatan keagamaan yang pokok, yaitu sholat dan mengaji. Untuk kegiatan ibadah sholat, sistem/metode yang dilakukan adalah

⁷⁵ Ustad Abduh, *Wawancara*, Sruni 9 Mei 2019

⁷⁶ Jamil, *Wawancara*, Sruni 9 mei 2019

learning by doing, yaitu belajar sambil praktek. Sedangkan untuk kegiatan mengaji, metode yang digunakan adalah sorogan, ceramah dan tanya jawab.⁷⁷

Seperti yang telah ustad Abduh sampaikan bahwa *Learning by doing* yang dimaksud adalah mempelajari suatu materi yang langsung di implementasikan pada kegiatan sehari-hari. ustad juga melakukan segala kegiatan yang dilakukan oleh seluruh santri lansia. Jadi peran ustad dalam hal ini sangat penting, yaitu menjadi suri tauladan yang baik (uswah hasanah). Apapun yang dilakukan oleh beliau-beliau akan di tiru oleh para santri lansia. Semakin banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan maka semakin bersemangat pula para santri lansia untuk melakukannya juga.

Metode sorogan ini digunakan ketika para santri lansia membaca kitab, dimana satu persatu santri bertatap muka dengan ustad untuk membenarkan bacaan kitabnya apabila terdapat kesalahan. Dalam kegiatan ini, santri lebih ditangani secara intens untuk mengaji secara pribadi dan individu karena ditangani perorangan sehingga proses pembelajaran dengan metode ini lebih optimal dan efektif. Ustad akan mengingatkan secara langsung jika ada bacaan-bacaan yang kurang tepat.

Metode tanya jawab digunakan oleh ustad setelah selesai penyampaian materi, yang mana ustad memberikan waktu kepada para santri untuk bertanya terkait materi yang belum difahami dan bagi para

⁷⁷ Ustad Abduh, *Wawancara*, Sruni 9 Mei 2019

santri yang ingin bertanya diharap untuk mengacungkan tangan, dan memberikan soal kepada ustad.

Metode lain yang digunakan adalah ceramah. Walaupun metode ini banyak menyebabkan santri menjadi pasif (hanya mendengarkan penjelasan dari ustad saja), untuk santri lansia yang jumlahnya tidak banyak, metode ini tepat untuk digunakan. Jiwa mereka yang merasa nyaman jika di beri nasehat (dituturi) pelan-pelan, akan lebih mudah masuk dalam fikiran dan mengamalkannya. Terkadang metode ini disisipi dengan menceritakan kisah-kisah masa lalu yang bisa memberikan motivasi kepada santri lansia agar lebih meningkatkan lagi kualitas dan kuantitas ibadah mereka. Selain itu, tidak jarang ketika ada pembahasan dalam kitab yang mengharuskan para ustad untuk mempraktekkan teori yang ada, seperti bagaimana cara tahiyatul akhir yang benar, beliau-beliau akan memberikan contoh di depan para santri lansia.

e. Mengakhiri pembelajaran

Saat proses mengakhiri pembelajaran kitab untuk para lansia ada tahapan-tahapan yang dilakukan, dari mengulang materi yang telah disampaikan dan memberikan sedikit motivasi. Dan dilanjutkan dengan membaca doa kafaratul majlis, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Setelah selesai pembelajaran, ustad mengulas materi yang telah disampaikan pada hari ini dan memberikan motivasi kepada

para santri untuk lebih istiqomah dalam beribadah, dan dilanjutkan dengan doa kafaratul majlis.⁷⁸

Seperti yang ustad Abduh katakan bahwa setelah penyampaian materi maka yang terakhir adalah penutup, yang mana dalam penutup terdiri dari sedikit mengulas materi dan memberi motivasi, dan dilanjutkan dengan bacaan doa kafaratul majlis: *Subhanakaallahumma wabihamdika waashaduanlailaha illa anta waastaghfiruka waatubu ilaka.*

Hal ini juga ditegaskan oleh santri yang bernama bapak Jamil, bahwa di pondok Miftahul Huda, setiap selesai pembelajaran maka diakhiri dengan bacaan doa kafaratul majlis.

3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan untuk memperoleh, hasil belajar santri yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Untuk mengetahui berhasil atau tidak para santri dalam pendidikan agama Islam, maka pondok pesantren Miftahul Huda mengadakan evaluasi, sebagaimana yang ustad Abduh sampaikan.

Evaluasi yang digunakan di pondok pesantren Miftahul Huda menggunakan evaluasi setiap pertemuan dengan menggunakan tes lisan, yang mana dalam setiap pertemuan ini guna untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran.

Seperti yang telah ustad Abduh sampaikan bahwa di pondok pesantren Miftahul Huda menggunakan evaluasi setiap pertemuan dengan

⁷⁸ Ustad Abduh, *Wawancara*, Sruni 9 Mei 2019

menggunakan tes lisan, untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan tes lisan tersebut ustad memberikan waktu kepada santri untuk bertanya terkait materi yang telah dijelaskan, kemudian ustad menjawab pertanyaan yang telah santri sampaikan. Setelah santri selesai bertanya dan jawaban telah disampaikan oleh ust. Maka ustad bertanya pada santri yang mengikuti pembelajaran tersebut terkait materi-materi yang telah dijelaskan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil sejauh mana santri-santri memahami materi yang telah diajarkan.

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh santri lanjut usia yang bernama bapak Jamil

“Tes yang digunakan di pondok pesantren Miftahul Huda ini menggunakan tes lisan, menggunakan tes lisan supaya ustad mengetahui kemampuan santri lanjut usia dalam memahami kitab yang dijelaskan. Tes ini biasanya dilakukan setiap pertemuan.”⁷⁹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa pada tanggal 6 Juni 2019 di pondok pesantren Miftahul Huda melaksanakan evaluasi pembelajaran bersama Ustad Abduh, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Ustad memberikan waktu kepada santri untuk bertanya tentang materi dzikir kemudian ustad menjawab pertanyaan santri.

Kedua, setelah proses tanya jawab, maka ustad memberikan soal kepada santri tentang materi dzikir yang diajarkan kemudian ustad menunjuk santri untuk menjawab pertanyaan ustad.

⁷⁹ Jamil, *Wawancara*, Sruni 23 Mei 2019

Ketiga, setelah selesai proses tanya jawab maka ustad mengakhiri pembelajaran dengan membaca *Alhamdulillah* kemudian ditutup dengan salam.

Tabel 4.2
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana Perencanaan pembelajaran kitab kuning pada santri lanjut usia di pondok pesantren Mifathul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019 ?	Perencanaan pembelajaran kitab kuning pada santri lansia di pondok pesantren Mifathul Huda Sruni pertama merencanakan tujuan pembelajaran, kedua merencanakan materi, dan yang ketiga merencanakan alat/media pembelajaran kitab kuning pada lansia.
2	Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning pada santri lanjut usia di pondok pesantren Mifathul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019 ?	Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning pada santri lansia di pondok pesantren Mifathul Huda terdapat tiga tahapan tahap awal, kedua tahap inti, dan yang terakhir penutup.
3	Bagaimana Evaluasi pembelajaran kitab kuning pada santri lanjut usia di pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019 ?	Evaluasi pembelajaran kitab kuning pada santri lansia di pondok pesantren Miftahul Huda menggunakan evaluasi setiap pertemuan dengan menggunakan tes lisan.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan terkait “ pelaksanaan pembelajaran kitab kuning pada santri lansia di pondok Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019”. Perlu kiranya diadakan pembahasan temuan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan mendeskripsikan secara khusus tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada santri lansia di pondok Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019”. Terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran kitab kuning pada santri lansia tersebut.

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran akan berjalan dengan lancar efisien dan efektif jika perencanaan tersebut tersusun secara sistematis, dengan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan peserta didik dirancang dalam skenario yang jelas. Perencanaan pembelajaran kitab kuning pada santri lansia meliputi, merencanakan tujuan, merencanakan materi dan merencanakan alat atau media pembelajaran.

a. Merencanakan tujuan pembelajaran

Perencanaan tujuan pembelajaran kitab kuning pada lansia di pondok Miftahul Huda mengikuti apa yang sudah ditetapkan oleh Kyai, bahwa tujuan pembelajaran kitab kuning bagi lansia adalah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah (*taqarrub ilaallah*), dan

mengajak para santri lansia untuk memperbanyak ilmu agama, dengan mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan di pondok pesantren Lansia.

Sebagaimana yang telah Sagala ungkapkan didalam bukunya bahwa tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus dirumuskan oleh seorang pendidik ketika akan melakukan pembelajaran. Tujuan merupakan sasaran yang akan menjadi dasar dalam pembelajaran.⁸⁰

Berdasarkan teori diatas telah sesuai dengan hasil data yang peneliti peroleh bahwasannya tujuan pembelajaran di pondok pesantren Miftahul Huda telah ditetapkan oleh Kyai. Karena tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang akan menjadi dasar dalam pembelajaran.

b. Merencanakan materi pembelajaran

materi yang digunakan di pondok pesantren Miftahul Huda telah disesuaikan dengan apa yang menjadi kebutuhan para santri lansia, yakni materi yang membahas tentang *'ubudiyah*, berikut materi-matei yang disajikan Al Quran, fathul Qarib, fathul Muin, Kifayatul Akhyar, Bulughul Maram, dan Sullamut Taufiq.

- 1) Kitab Fathul Qorib. Kitab ini memuat berbagai persoalan Fiqh, berikut garis besarnya: Jilid 1 membahas hukum-hukum bersuci, sholat, berzakat, puasa, haji, jual beli dan berbagai transaksi

⁸⁰ Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 154.

lainnya. Jilid 2 membahas hukum-hukum pembagian waris dan wasiat, perkawinan dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, hukum-hukum jinayat, berbagai macam hukum had (hukuman), hukum-hukum jihad, hukum-hukum buruan sembelihan dan makanan, hukum sumpah dan nadzar, hukum peradilan dan persaksian dan hukum-hukum memerdekakan budak.

Materi ini di pegang oleh ustad Abduh, dan dilaksanakan pada pagi hari setelah sholat subuh setelah mengaji. Tepatnya hari Rabu pagi

- 2) Kitab Al Hikam. Merupakan kitab karya Syeikh Ibnu Athaillah. Al Hikam adalah sebuah kitab yang diperuntukkan bagi para pejalan (salik) yang didalamnya berisi panduan lanjut bagi setiap pejalan untuk menempuh perjalanan spiritual. Al Hikam berisi berbagai terminologi suluk ketat yang merujuk pada berbagai istilah dala Al Quran.

Materi ini di pegang oleh Kyai Malik, dan dilaksanakan pada malam Rabu.

- 3) Kitab Kifayatul Akhyar. Kitab ini lebih tepat diajarkan di perguruan tinggi ilmu agama atau di masjid-masjid yang menjadi tumpuan bagi mereka yang ingin menambah ilmu syariat Islam yang suci. Buku ini diterbitkan dalam dua jilid.

Keduanya sangat penting bagi kaum Muslimin yang ingin memperdalam pengetahuannya.

Materi ini di pegang oleh ustad Abduh, dan dilaksanakan pada malam Selasa.

- 4) Kitab Bulughul Marom. Kumpulan hadis karya al-Hafizh Ibnu Hajar yang banyak dijadikan Istinbath hukum Fiqh oleh para Fuqaha dan disertai keterangan derajat kekuatan hadis. Sistem penulisannya diurutkan berdasarkan urutan pembahasan bab Fiqh. Di akhir kitab dimasukkan pembahasan penting tentang adab, akhlak, dzikir dan do'a. Dalam Bulughul Marom akan tampak keindahan tehnik penulisan hadis Ibnu Hajar, seringkali beliau menampilkan hadis yang paling shahih dan kuat, meringkas hadis yang panjang, membahas panjang lebar tentang penisbatan periwayat hadis, memberi keterangan derajat hadis dengan memberi isyarat dari ilalnya. Dengan keistimewaan tersebut banyak ulama yang mengkaji, men-syarah, dan menerapkan manhajnya.

Materi ini di pegang oleh Kyai malik, dan dilaksanakan pada malam Senin.

- 5) Kitab Sullamut Taufiq. Kitab yang ditulis oleh Shekh Abdullah bin Husain bin Thahir bin Muhammad bin Hasyim Ba'alawi ini merupakan salah satu peninggalan ulama Salafus Shaleh Ahlus

Sunnah wal Jamaah. Kitab ini berisi ajaran tauhid, syariah, dan etika dalam kehidupan Islami.

Materi ini di pegang oleh Gus Dardiri dan dilaksanakan pada ba'da subuh hari senin.

Seperti yang telah diungkapkan Syaiful Sagala dalam bukunya bahwa, dalam menetapkan materi pembelajaran harus sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan peserta didik.⁸¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa antara teori dan hasil data yang saya peroleh telah sesuai.

c. Merencanakan media/alat pembelajaran

Media pembelajaran yang dipilih oleh ustad pada pembelajaran kitab kuning pada lansia ini diantaranya kitab-kitab yang sudah disediakan dari pondok diantaranya kitab Al Quran, fathul Qarib, fathul Muin, Kifayatul Akhyar, Bulughul Maram, dan Sullamut Taufiq. Dan media lainnya seperti papan tulis dan spidol.

Al Quran merupakan sumber belajar yang digunakan di pondok pesantren Miftahul Huda, bagi para santri dengan mengaji Al Quran, untuk memperlancar bacaan Al Qurannya, namun kebanyakan dari para santri yang ada di pondok Miftahul Huda sudah pada bisa membaca Al Quran, walau masih sedikit terbata-bata, dan disinilah tugas ustad untuk mengajari, melatih para santri untuk bisa lancar dalam membaca Al Quran.

⁸¹ Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 162.

Kitab-Kitab seperti fathul Qarib, fathul Muin, Kifayatul Akhyar, Bulughul Maram, dan Sullamut Taufiq itu dipelajari dengan cara ustad membaca kitabnya dan menterjemahkan dan kemudian menjelaskan, dan para santri menyimak apa yang ustad jelaskan, Kitab-kitab ini dipelajari oleh santri lansia setiap waktu pengajian, pagi hari, sore dan malam ba'da Isya.

Papan tulis sebagai media pembelajaran di pondok pesantren Miftahul Huda yang digunakan sebagai alat untuk menjelaskan materi terkait materi-materi yang susah untuk difahami bagi para santri. Sehingga dengan adanya media papan tulis para santri lebih mudah untuk memahami materi yang dijelaskan oleh ustad.

Sebagaimana diungkapkan oleh Syaiful dalam pemilihan media pembelajaran seorang pendidik harus memahami cara penggunaan media yang akan membantu tugas pendidik dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran.⁸²

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning pada santri lansia dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dilakukan melalui tiga tahapan pelaksanaan yakni tahap awal, tahap inti dan tahapan penutup.

Pertama tahap awal yakni pembukaan, yakni Ustad memulai pembelajaran dengan memberi salam kepada para santri lansia, setelah

⁸² Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 162.

mengucapkan salam Ustad membaca *Alhamdulillahadi hadanalihada wamakunna linahtadiya laula anhadanallah laqod'ja atrusulurobbina bilhaq wan'udu antilkumuljannatu uritstumuha bimakuntum ta'malun ashadu allailahaillallah waashadu annamuhhammadan abduhu warasuluh SAW waalaalihi waashabihi ammaba'du*". Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan syukur kepada Allah, Nabi Muhammad SAW dan para pejuang agama Islam. Dalam pembukaan, ustad juga menyelipkan nasehat dan arahan kepada para santri lansia.

Kedua kegiatan inti, Setelah salam dan pembukaan dilakukan selanjutnya yaitu materi. kegiatan inti disini Ustad menyampaikan materi terkait materi yang akan diajarkan kepada para santri lansia. Ada beberapa materi yang diajarkan di pondok ini diantaranya Kitab-Kitab seperti fathul Qarib, Al Hikam, Kifayatul Akhyar, Bulughul Maram, dan Sullamut Taufiq.

Ketiga penutup, yakni setelah proses pemberian materi selesai, biasanya ustad melakukan sedikit evaluasi terkait materi yang telah dipelajari, yakni dengan menanyakan hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. hal ini cukup membantu ingatan para santri lansia.

Menurut Rooijackers yang dikutip oleh mukniah dalam bukunya menyebutkan penyajian bahan pembelajaran tergantung pula persiapan yang dilakukan sebelumnya, dan pengalaman pengajar selama mengajar

itu sendiri Penyajian bahan pembelajaran juga tergantung pada nada suara, cara yang digunakan oleh pengajar dalam media pembelajaran.⁸³

Teori diatas yang diungkapkan oleh Mukniah telah sesuai dengan data yang diperoleh bahwa sebelum memberikan bahan pembelajaran seorang ustad harus mempersiapkan segala hal yang akan disampaikan kepada para santri agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil yang disampaikan oleh ustad memuaskan.

3. Evaluasi pembelajaran

Aspek penting yang lain dalam pengelolaan pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Berdasarkan hasil temuan peneliti maka evaluasi yang diterapkan di pondok pesantren Miftahul Huda yakni menggunakan evaluasi setiap pertemuan dengan menggunakan tes lisan

Evaluasi setiap pertemuan ini diselenggarakan setelah akhir pembelajaran mengaji kitab dan dilakukan bersama ustad pengampu materi. biasanya para Ustad memberikan waktu kepada santri untuk bertanya terkait materi yang telah dijelaskan oleh ustad kemudian ustad menjawab pertanyaan yang di tanya oleh santri. Dan setekah selesai proses tanya jawab. Maka giliran ustad untuk memberikan pertanyaan kepada santri untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini untuk mengukur sejauh mana para santri memahami materi yang telah dijelaskan ustad. Dengan adanya kegiatan evaluasi ini diharapkan nantinya dapat mengetahui hal-

⁸³ Mukniah, Manajemen, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 57.

hal apa yang perlu diperbaiki agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang disampaikan oleh Moh. Sahlan bahwa tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi.⁸⁴

Berdasarkan teori di atas maka evaluasi yang digunakan di pondok Miftahul Huda yaitu evaluasi setiap pertemuan yang menggunakan tes lisan. Karena dengan menggunakan tes lisan para ustad tidak perlu menggunakan pedoman yang perlu dipersiapkan secara tulis, dan juga ustad bisa mengetahui kemampuan para jamaah secara langsung.



⁸⁴ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: Stain Jember Press, 2015), 95.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran kitab kuning pada santri lansia diawali dengan merencanakan tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran disini telah ditetapkan oleh Kyai pengasuh pondok pesantren Miftahul Huda. Bahwa tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. merencanakan materi, begitu juga dengan materi pembelajaran, sudah disediakan dari Kyai sendiri, dan bagi para ustad hanya bagaimana bisa menyampaikan materi dengan baik. Dan merencanakan alat atau media guna untuk memperlancar proses pembelajaran kitab kuning.
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning pada santri lansia dilakukan dengan tiga tahapan pembelajaran, tahap awal yang digunakan untuk merangsang santri agar tertarik untuk belajar, tahap inti memuat tentang pemberian materi yang disampaikan oleh ustad, tahap akhir adalah penutup
3. Evaluasi pembelajaran kitab kuning pada santri lansia menggunakan evaluasi setiap pertemuan dengan menggunakan tes lisan. Evaluasi pertemuan ini dilaksanakan pada setelah akhir pembelajaran dan dilakukan setiap pertemuan dengan menggunakan tes lisan.

B. Saran

Berdasarkan telaah peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran kitab kuning pada santri lanjut usia di pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah, ada beberapa saran yang dapat membangun di antaranya:

1. Bagi Ustad, agar lebih sabar dalam mengajar para santri lanjut usia dalam pembelajaran membaca kitab-kitab, ataupun materi lainnya.
2. Bagi santri lansia, diharapkan lebih istiqomah dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.



DAFTAR PUSTAKA

- Darmojo R. Budi & Martono, Hadi. 2004. *Geriatri: Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, Yuli Yanna. 2019. “Kualitas Pendidikan Indonesia Masih Rendah”, <http://www.CNNIndonesia.com>
- Hamdani. 2011. *Strategis Belajar Mengajar*. Bandung: Cv Pustaka.
- Ibrahim & Nana Syaodih. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rinieka Cipta.
- Iskandar. 2009. *Psikologi pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Prees.
- Kementrian Agama RI. 2018. *Al Quran Hafalan Mudah*. Bandung:Cordoba.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PR. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul dan Zayadi Ahmad. 2005. *Tadzkirah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maryam, Siti. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.
- Miles, Matthew B. dkk, 2014. *Qualitative Data Analysis* . America: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukniah. *Manajemen Pembelajaran Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nasihah, Durrotun. 2016. *Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Lansia (Lanjut usia)di Pondok Pesantren Raudhotul Ulum Kencong Kepung Kediri*.

- Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oviyanti, Fitri. 2009. *Pengelolaan Pengajaran*. Palembang: Rafah Press.
- Rohmah, Noer. 2013. *Pengantar Psikologi Agama*. Sleman: Penerbit Teras.
- Saebani, Beni Ahmad dan Akhdiyat Hendra. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung. CV PUSTAKA SETIA.
- Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung, Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Salmiyanti. 2018. *Pembinaan Agama Islam Terhadap Lanjut Usia Di Dayah Nurul Yaqin Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan*.
- Sudirman. 2012. *Pilar-pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, Muhammad. 2018. *Penerapan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Bagi Lanjut Usia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi*.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ummi Foundation. 2013. *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*. Surabaya. Konsorsium Pendidikan Islam (KPI).

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joko Prasetyo
NIM : T20151179
Prodi : Psendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Pendidikan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan Pembelajaran Kitab kuning pada Santri Lansia di Pondok Pesantren Miftahut Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Jember, 10 September 2019
Penulis



Joko Prasetyo
NIM. T20151179

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning pada Santri Lanjut usia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pembelajaran Kitab Kuning pada santri lanjut usia. 2. Pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning pada santri lanjut usia. 3. Evaluasi pembelajaran Kitab Kuning pada santri lanjut usia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 merumuskan tujuan pembelajaran 1.2 merumuskan materi pembelajaran 1.3 merencanakan alat atau media pembelajaran 2.1 Materi pembelajaran 2.2 Media pembelajaran 2.3 Metode pembelajaran 3.1 Evaluasi tes lisan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Kyai b. Ustad c. Santri lanjut usia 2. Kegiatan observasi 3. Kegiatan wawancara 4. Kegiatan Dokumentasi 5. Buku yang relevan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan 5. Teknik memilih informan menggunakan <i>purposive</i> 6. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> 1. Triangulasi Teknik 2. Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning pada Santri Lanjut usia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019? 2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning pada Santri Lanjut usia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019? 3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning pada Santri Lanjut usia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019?

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis
2. Pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning pada santri lanjut usia di pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah tahun 2019
 - a. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning pada santri lanjut usia
 - b. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning pada santri lanjut usia
 - c. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning pada santri lanjut usia



B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah tahun 2019 ?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran Kitab Kuning pada santri lanjut usia di pondok Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning pada santri lanjut usia di pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019?
4. Apa saja materi yang disampaikan pada santri lanjut usia
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran Kitab Kuning pada santri lanjut usia di pondok Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019?

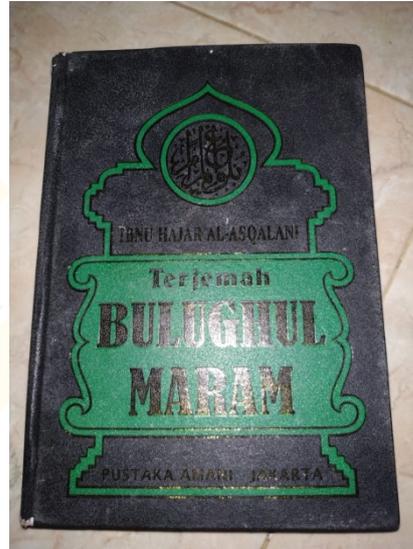


C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data para santri lanjut usia di pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019?
2. Foto pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019?
3. Foto kegiatan wawancara dengan beberapa narasumber di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah
4. Foto sarana prasarana pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning pada santri Lanjut Usia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah
5. Foto media pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning pada santri lanjut usia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah



LAMPIRAN



Gambar 1. Beberapa kitab yang dipelajari santri lansia di Pondok miftahul

Huda Sruni



Gambar 2. Media pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Huda Srani

Gambar 3. Pondok Pesantren Miftahul Huda Srani Jenggawah

IAIN JEMBER



Gambar 4. Wawancara bersama santri lansia pondok pesantren Miftahul Huda

Gambar 5. Pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren Miftahul Huda

JURNAL PENELITIAN

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KITAB KUNING PADA SANTRI LANJUT LANSIA DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA SRUNI JENGGAWAH TAHUN 2019

No	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	2	3	4	5
1	Rabu, 27 Maret 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi awal terkait lokasi penelitian • Meminta izin untuk melakukan penelitian • Mengatur jadwal terkait penelitian 	Ustad Abduh	
2	Kamis, 4 April 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara awal terkait sejarah berdirinya pondok pesantren Miftahul Huda 	Kyai Muhammad Malik	
3	Kamis, 9 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara terkait perencanaan, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning pada santri lanjut usia 	Kyai Muhammad Malik	
			Ustad Abduh	
			Bapak Jamil	
4	Kamis, 23 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara terkait evaluasi pembelajaran kitab kuning pada santri lanjut usia 	Kyai Muhammad Malik	
			Ustad Abduh	
			Bapak Jamil	
5	Kamis, 6 Juni 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi terkait perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning pada santri lanjut usia 	Ustad Abduh	
6	Kamis, 18 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi terkait pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran 	Ustad Abduh	

		kitab kuning pada santri lanjut usia		
7	Selasa, 19 September 2019	• Permohonan keterangan penelitian	surat selesai	Kyai Muhammad Malik





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68138
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.3658/In.20/3.a/PP.00.9/09/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 September 2019

Yth. Pengasuh Pp Miftahul Huda
Sruni, Jenggawah, Jember 68171

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Joko Prasetyo
NIM : T20151179
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Santri Lanjut Usia di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan pondok pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren
2. Para ustad
3. Para Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik.

Mashudi



**PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA
SRUNI JENGGAWAH JEMBER
JAWA TIMUR**

Sekretariat: Jl Mawar rt/rw 008/003 Dusun Langsepah Desa Jenggawah. Kode Pos 68171

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah menerangkan bahwa:

Nama : Joko Prasetyo
NIM : T20151179
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai mengadakan penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning Pada Santri Lanjut Usia Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah Tahun 2019 “di Pondok Pesantren Miftahul Huda Sruni Jenggawah, mulai tanggal 27 Maret- 19 September 2019

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagai mestinya

Sruni, 19 September 2019
Pengasuh P.P Miftahul Huda

Kyai Muhammad Malik

BIODATA PENULIS

Nama : Joko Prasetyo
NIM : T20151179
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 November 1996
Alamat : Jl Cendrawasih, Kresek, Pancakarya, Ajung,
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Ajung 03
2. MTs Al Ishlah Jenggawah
3. MA Al Ishlah Jenggawah

IAIN JEMBER